

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI DAN
TANGGUNGJAWAB PADA MATA PELAJARAN PAI PESERTA DIDIK
SMPN 1 WATES KEDIRI.**

SKRIPSI



Oleh :

Fuldzatun Nabilah

NIM. 18110129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2022

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI DAN
TANGGUNG JAWAB PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMPN 1 WATES KEDIRI.**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Fuldzatun Nabilah

NIM. 18110129

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Mei, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER
MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB PADA MATA PELAJARAN PAI
PESERTA DIDIK SMPN 1 WATES KEDIRI.**

SKRIPSI

oleh :

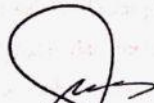
Fuldzatun Nabilah

NIM. 18110129

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI DAN
TANGGUNG JAWAB PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMPN 1 WATES KEDIRI.**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Fuldzatun Nabilah (18110129)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian
Ketua Sidang**

: Dr. H. Sudirman, S.Ag.,
M.Ag

NIP. 196910202006041001
Sekretaris Sidang

: Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 198508142018011001

Pembimbing

: Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 198508142018011001

Penguji Utama

: Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Tanda Tangan



Diketahui dan disahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah segala puji kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Wates Kediri" dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang benar dan semoga kita kelak mendapat syafaat-Nya baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi serta memberikan semangat dan do'anya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada :

1. Abi dan alm ibu tersayang, (Sirojul Munir dan Rosyidah) atas segala cinta kasih yang tak bisa dituliskan dengan kata-kata. Serta kedua kakak saya (Umam dan Inunk) dan adik tersayang Naja, yang selalu mendukung apapun segala keputusan saya.
2. Bapak Rasmuin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberi arahan, bimbingan dan meluangkan waktunya kepada penulis untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan selama penulis menyelesaikan program studi.
4. Keluarga kedua saya yakni PP Darul Hikmah, khususnya Abah Drs. H. Junaedi M.Pd.I sekeluarga yang selalu mendukung dan mendoakan saya. Teman seperjuangan, Moya, Izah, Eka, Tacik, Sukma serta teman-teman lainnya yang pastinya akan peneliti rindukan saat menugas bersama.
5. Keluarga besar SMPN 1 Wates yang telah membantu dan memberikan pelayanan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat tersayang Elok Nadiatun Naimah, Wildani Ridlo, Al Kafi dan Rinanda Aprilia yang selalu menjadi pendengar terbaik yang sudah peneliti anggap keluarga sendiri.
7. Teman satu angkatan baik di kampus UIN Malang atau lainnya, serta teman sebimbingan bersama ustadz Rasmuin M.Pd.I yakni Arya Gumilang dan Elok Nadiatun yang selalu memberi semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga Pemerintah Desa Plaosan yang telah memberi wadah bagi peneliti sehingga mendapat pengalaman yang sangat luar biasa dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu
9. Diri saya sendiri, yang telah mampu berjuang, bertahan dan kooperatif dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena sudah mampu percaya diri dan semangat tanpa batas dalam menghadapi segala tantangan yang telah berhasil dilewati.

Malang, 11 Mei 2022

Penulis

MOTTO

Hidup butuh perjuangan.

Malang, 11 Mei 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fuldzatun Nabilah

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di- Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fuldzatun Nabilah

NIM : 18110129

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik SMPN 1 Wates Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : FULDZATUN NABILAH

NIM : 18110129

Judul penelitian : STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI DAN TANGGUNGJAWAB PADA MATA PELAJARAN PAI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 WATES KEDIRI.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Fuldzatun Nabilah

NIM. 18110129

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Syukur Alhamdulillah segala puji kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik SMPN 1 Wates Kediri" dengan baik. Kemudian shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang benar dan semoga kita kelak mendapatkan syafaat-Nya baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang telah berkontribusi serta memberikan semangat dan do'anya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Seluruh Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan selama penulis menyelesaikan program studi.
5. Kepala sekolah, Guru dan segenap keluarga besar SMPN 1 Wates yang telah membantu dan memberikan pelayanan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. diri dan semangat tanpa batas dalam menghadapi segala tantangan yang telah berhasil dilewati.

Penulis menyadari jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu dengan kerendahan hati dan kelapangan dada

penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak. Penulis berharap semoga tulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih dan semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin.

Malang, 11 Mei 2022

Penulis

Fuldzatun Nabilah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	Ain	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

او = û

لي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Originalitas Penelitian.....	33
---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis Data Kualitatif.....	40
Gambar 2 Struktur organisasi sekolah	45
Gambar 3 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI secara daring.	51
Gambar 4 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI secara daring.	52
Gambar 5 Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran PAI secara TMT	53
Gambar 6 Pemberian sanksi mereview materi didepan kelas	54
Gambar 7 Paguyuban walimurid SMPN 1 Wates.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Kepada SMPN 1 Wates Kediri.
- Lampiran 3 Jadwal PTMT dan PJJ kelas VIII
- Lampiran 4 Kalender Pendidikan SMPN 1 Wates Kediri.
- Lampiran 5 Program Semester Kelas VIII SMPN 1 Wates
- Lampiran 6 Pedoman Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 Laporan Hasil Observasi
- Lampiran 8 Transkrip Laporan Wawancara
- Lampiran 9 Catatan Lapangan
- Lampiran 10 Dokumentasi wawancara disekolah
- Lampiran 11 Dokumentasi kegiatan pembelajaran dikelas
- Lampiran 12 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
C. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	35
C. Unit Analisis	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Keabsaan Data.....	38
G. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1. Temuan Umum Penelitian.....	42
2. Temuan Khusus Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nabilah, Fuldzatun. 2022. Strategi guru Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik SMPN 1 Wates. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing. Rasmuin, M.Pd.I.

Kata Kunci : Strategi Guru, Pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab

Pendidikan karakter merupakan satu upaya dari lembaga sekolah untuk membantu dalam pengembangan nilai karakter peserta didik. Dengan demikian pendidikan di sekolah ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satunya dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab. Dalam upaya tersebut, guru harus mempunyai strategi yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab. dalam latar belakang ini terbentuk dua rumusan masalah. Yang pertama, Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik di SMPN 1 Wates. Yang kedua, Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik SMP N 1 Wates.

Pendekatan yang digunakan berupa kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi fenomenologi sehingga berfokus pada upaya memahami fenomena pada kondisi tertentu. Sedangkan jenis penelitian memakai jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data yang ada di lapangan kemudian dianalisis dan dikaji menggunakan teori yang ada sebelumnya kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan untuk menjawab permasalahan terkait pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan model penelitian *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang dalam tahapannya melalui proses pengumpulan, reduksi, analisis data dan penyajian data. Data awal dikumpulkan yang sesuai dengan penelitian kemudian direduksi dengan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan yang terakhir ditarik sebuah kesimpulan atas data yang telah dianalisis. Sehingga dapat ketahui strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMP N 1 Wates sebagai berikut 1). Suasana belajar pembelajaran daring dibentuk menyerupai kegiatan belajar tatap muka disekolah. 2) Pemberian tugas yang menantang dengan batasan waktu. 3) Pemberian sanksi positif 4). Bekerjasama dengan orangtua. Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana prasarana dan adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa. Faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Wates adalah keterbatasan jarak dan waktu saat di sekolah, masih ada orang tua kurang perhatian terhadap perkembangan karakter anak.

ABSTRACT

Nabilah, Fuldzatun. 2022. Teacher Strategy in Instilling Responsibility and Independent Characters on Islamic Education Subject for Students of SMPN 1 Wates. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Rasmuin, M.Pd.I.

Keywords : *Teacher Strategy, Instilling Independent and Responsibility Character*

Character education is an effort by school institutions to assist in developing the character values of students. Thus, education in school is responsible for instilling the characters of students. One of them is by instilling responsibility and independent character. Teachers must have an effective and efficient strategy in instilling responsibility and independent characters. From this background, there are two problem formulations: First, how the strategy of Islamic Education (PAI) teachers in instilling the responsibility and independent character of students of SMPN 1 Wates is. Second, how the supporting and inhibiting factors in instilling the responsibility and independent characters for students of SMP N 1 Wates are.

This research employed a descriptive qualitative approach by using a phenomenological strategy, so it focused on the efforts to understand the phenomena under certain conditions. It employed the type of field research. The researcher conducted interviews and collected data in the field, then analyzed and studied using previous theories, and then produced a conclusion to answer problems related to instilling responsibility and independent characters. This research used the Analysis Interactive research model from Miles and Huberman that has stages, namely collecting, reducing, analyzing, and presenting data. Initial data were collected following the research and then reduced to suit the needs of the research. Finally, a conclusion was drawn from the analyzed data.

This research shows that the teachers' strategies in instilling independent character and responsibility for students of SMP N 1 Wates are: 1). By conducting the online learning atmosphere like face-to-face learning activities at school. 2) Giving challenging assignments with deadlines 3). Giving positive penalties/punishments. 4). By collaborating with parents. The supporting factors are the existence of infrastructure and the cooperation of the school with the parents of students. The inhibiting factors are the limited distance and limited time at school, and some parents do not pay attention to the development of the children's character.

مستخلص البحث

النبيلة د، فلذات. ٢٠٢٢. استراتيجية المعلم في تكوين الشخصية المستقلة والمسؤولة في مادة التربية الإسلامية لطلاب المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ واتيس. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: راسموني، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم، تكوين الشخصية المستقلة والمسؤولة.

يعتبر تعليم الشخصية جهداً من المؤسسات المدرسية للمساعدة في تطوير القيم الشخصية للطلاب. وبالتالي، فإن التعليم في المدارس مسؤول عن تكوين شخصيات الطلاب؛ منها الشخصية المستقلة والمسؤولة. في ذلك الجهد، يجب أن يكون لدى المعلمين استراتيجية فعالة وكفؤة في تكوين الشخصية المستقلة والمسؤولة. من هذه الخلفية تم وضع مشكلتي البحث. الأول هو ما استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تكوين الشخصية المستقلة والمسؤولة للطلاب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ واتيس. والثاني، ما العوامل المدعمة والمعوقة في تكوين الشخصية المستقلة والمسؤولة للطلاب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ واتيس.

منهج البحث المستخدم هو منهج وصفي نوعي باستخدام إستراتيجية الظواهر بحيث ركز على الجهود المبذولة لفهم الظواهر في ظروف معينة. في حين أن نوع البحث استخدمت الباحثة نوع البحث الميداني (*field research*). قامت الباحثة بإجراء المقابلة وجمع البيانات في الميدان ثم تحليلها ودراستها باستخدام النظريات الموجودة سابقاً ثم توصلت إلى استنتاج للإجابة على المشكلات المتعلقة بتكوين الشخصية المستقلة والمسؤولة. استخدم هذا البحث نموذج التحليل التفاعلي لميلز وهوبرمان، حيث مر بمراحله الأربعة؛ جمع البيانات وتحديدها وتحليلها وعرضها. ثم حددت البيانات الأولية التي تم جمعها وفقاً للبحث بتعديلها وفقاً لاحتياجات البحث وأخيراً الاستنتاج منها.

حتى تتمكن من معرفة استراتيجية المعلم في تكوين الشخصية المستقلة والمسؤولة لطلاب المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ واتيس على النحو التالي: (١) تم تشكيل جو التعليم الافتراضي ليشبه أنشطة التعليم العادي في المدارس. (٢) إعطاء الوجيبات الصعبة مع تحديد الوقت. (٣) إعطاء العقابات الإيجابية. (٤) العمل مع أولياء الأمور. العوامل المدعمة هي وجود البنية التحتية وتعاون المدرسة مع أولياء الأمور. العوامل المعوقة في عملية تكوين شخصيات الطلاب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ واتيس هي المسافة والوقت المحدود في المدرسة، لا يزال هناك أولياء الأمور يفتقرون إلى الاهتمام بتنمية شخصية أطفالهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang dilakukan seseorang untuk mendapat pengetahuan baru, keterampilan, kebiasaan dalam kehidupan. Pendidikan¹ adalah suatu upaya untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan untuk meningkatkan pola pikir peserta didik di Indonesia dalam proses pembelajaran. Dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga tujuan utama dari pendidikan adalah usaha agar potensi-potensi dalam diri peserta didik dapat berkembang.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk meningkatkan SDM didalam suatu negara, salah satunya dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pelajaran yang menekankan pada peserta didik agar mampu menguasai materi kajian Islam sekaligus dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari. PAI merupakan mata pelajaran yang berisi ajaran-ajaran pokok agama Islam sehingga PAI tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain karena bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik, karakter yang lebih ditekankan pada peserta didik yaitu karakter mandiri dan tanggung jawab.

¹ R Anggraini, “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar” (2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5386>.

² Rasmuin, “Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman,” *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 32–42, <http://journal.ummg.ac.id/index.php/tarbiyatuna/index>.

Pendidikan karakter merupakan pengembangan pada peserta didik untuk berperilaku baik yang memiliki ciri-ciri adanya perbaikan dari berbagai kemampuan yang dapat menjadikan manusia sosok makhluk yang bertauhid dan dapat mengemban amanah sebagai pemimpin di muka bumi³. Pendidikan karakter merupakan satu upaya dari lembaga sekolah untuk membantu dalam pengembangan nilai karakter peserta didik. Dengan demikian pendidikan di sekolah ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual, potensi dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan itu sudah jelas bahwa dalam proses pendidikan bukan hanya agar peserta didik cerdas secara pengetahuan saja, namun harus dapat menjadi generasi masa depan yang memiliki moral baik dan akhlak mulia sesuai dengan norma serta ajaran agama.

Orangtua memegang peranan penting untuk mengembangkan karakter anaknya yaitu sebagai pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga, selain itu orangtua juga harus bisa memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada anak⁴. Begitu juga dalam pendidikan disekolah salah satu kunci berhasil atau tidaknya pendidikan karakter disekolah tergantung dari seorang guru. Dalam proses pembelajaran guru juga secara beriringan mengajarkan pendidikan karakter. Ketika seorang guru bisa mencontohkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai agama Islam yang baik, disitu pula guru dapat mencetak peserta didik yang memiliki moral dan akhlak yang baik⁵. Namun selama beberapa waktu belakangan ini, *Corona virus disease (COVID-19)* sangat banyak meresahkan

³ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter" (2013): 28–37.

⁴ Edi Widiyanto, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2, no. 1 (2015): 31–39.

⁵ Dewanto Zulkarnain, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 27.

masyarakat berkembang dengan cepat menginfeksi manusia melalui pernapasan per september 2021, sekitar 6 juta jiwa terinfeksi oleh virus ini dan sekitar ratusan jiwa tidak mampu bertahan terhadap virus tersebut atau mengalami kematian.⁶ Bidang lainnya juga diatur tentang pembatasan dan kebijakan yang terbaik supaya terhindarnya dari pandemi ini. Dalam kebijakan pendidikan di Indonesia saat pandemic berlangsung seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring yang efek negatifnya peserta didik *lost learning* atau tidak belajar karena beberapa masalah dalam pembelajaran secara daring. Akan tetapi kebijakan ini berangsur-angsur berganti dengan kebijakan baru karena pandemi juga semakin dapat dikendalikan. Kebijakan baru itu ialah ketika di suatu daerah dinyatakan dengan zona merah maka peserta didik diharuskan belajar dari rumah untuk memutus mata rantai penyebaran. Sebaliknya, ketika daerah tersebut dinyatakan dengan zona kuning atau hijau maka peserta didik diperbolehkan belajar dengan tatap muka dengan memenuhi beberapa persyaratan.

Belajar dengan sistem TMT (Tatap muka terbatas) menjadi alternatif baru di masa pandemic setelah fase pembelajaran secara daring / PJJ yang dinilai banyak kekurangannya, antara lain 1). Beberapa peserta didik yang belum mempunyai fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran daring. 2). Sinyal yang di beberapa tempat terpencil kadang belum terjangkau. 3). Internet yang tidak memadai. Selain itu pembelajaran secara daring juga mempengaruhi dalam hal pendidikan karakter peserta didik terutama pada karakter mandiri dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi yang sebelumnya telah dilakukan peneliti di temukan beberapa masalah moral yang dilakukan peserta didik antara lain :

Pertama, banyak peserta didik yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban dan tugas-tugas mereka di sekolah. Terlebih ketika pembelajaran dilakukan dengan daring banyak peserta didik yang kurang memperhatikan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Misalnya beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya, sampai guru mapel turun tangan

⁶ Satgas Covid-19, "Peta Persebaran Covid-19", <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, 23 September 2021.

memantau, bahkan mendatangi mereka ke rumah masing-masing untuk ditagih tugas mereka. *Kedua*, banyak peserta didik yang belum menerapkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mencontek pekerjaan teman tanpa melihat bagaimana proses yang penting hasilnya dan akhirnya mereka ketagihan tidak mau bersusah payah mengerjakan sendiri dan malah mengandalkan temannya saja, mereka akan menjadi malas dan sering menunda-nunda pekerjaan sehingga banyak waktu mereka yang terbuang sia-sia hanya untuk kesenangan saja.

Ketiga beberapa peserta didik juga kurang memiliki inisiatif karena ketika melakukan sesuatu pekerjaan harus dengan perintah atau disuruh terlebih dahulu tanpa ada kesadaran dari diri sendiri mereka juga mudah putus asa dan mudah menyerah dalam proses belajar mengajar apabila mendapat hambatan atau kesulitan, dan apabila mereka berhasil memperoleh apa yang mereka inginkan mereka akan cepat merasa puas dan tidak terpacu untuk melakukan sesuatu yang lebih kreatif lagi. *Keempat*, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, mereka mengungkapkan selama pembelajaran daring seringkali tugas-tugas sekolah mereka dikerjakan oleh orang lain seperti kakak, saudara sepupu bahkan orangtua. Dari sini terlihat bahwa peserta didik tidak mempunyai kemandirian dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. *Kelima*, selama pembelajaran daring peserta didik menjadi meremehkan akan keberadaan guru, sebagai contoh ketika pembelajaran daring dilakukan dengan aplikasi zoom, banyak peserta didik yang tidak menyalakan kamera dan malah ditinggal melakukan aktivitas lain. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran daring mengakibatkan kemerosotan pendidikan karakter di Indonesia. Menurut Adi Suprayitno yang dikutip oleh Rasmuin bahwa agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik setidaknya membutuhkan aspek lain seperti desain pendidikan di kelas, desain pendidikan kultur sekolah, dan desain berbasis komunitas ⁷.

Melihat masalah yang terjadi dilapangan mendorong peneliti untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk kembali

⁷ Rasmuin and Saidatul Ilmi, "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus Di MAN 2 Banyuwangi" 4 (2021): 17–36.

pendidikan karakter terutama pada karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung. Alasan peneliti memilih tema karakter mandiri dan tanggung jawab karena hal itu sesuai dengan masalah-masalah yang sedang terjadi yaitu peserta didik yang tidak mandiri dalam hal mengerjakan tugasnya, seringkali tugas mereka dikerjakan oleh keluarga ataupun mereka mencontek hasil kerja dari teman sebayanya. Sedangkan karakter tanggung jawab dapat dilihat pada peserta didik yang tidak punya rasa tanggung jawab terhadap tugas mereka dan memilih tidak mengerjakan sampai dikejar-kejar oleh guru mapel atau pun guru walikelasnya. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Wates karena letak sekolah yang strategis terletak dipusat daerah sehingga peserta didiknya yang heterogen sehingga peneliti diharapkan dapat mendapat data yang lebih lengkap dan mendetail mengenai strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada pelajaran PAI pada peserta didik SMPN 1 Wates. *Pertama*, banyak peserta didik yang lalai terhadap tugas yang diberikan guru. Seperti telat mengumpulkan tugas, tugas yang dikerjakan kurang lengkap al kadarnya saja, bahkan ada yang tidak mengumpulkan sampai didatangi guru ke rumahnya. *Kedua*, banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas secara mandiri. Seperti mencari jawaban langsung dari website *brainly* atau sejenisnya, meminta jawaban ke temannya tanpa di ubah sedikitpun, dan ada juga peserta didik yang tugas-tugasnya di kerjakan oleh orang terdekat mereka (ayah, ibu atau saudara). *Ketiga*, peserta didik enggan bertanya atau meminta bantuan ke guru ketika mereka tidak memahami materi atau tugas yang sedang dikerjakan. *Keempat*, Ketika raport Penilaian Tengah Semester dibagikan, banyak peserta didik yang belum menuntaskan seluruh ujian, masih banyak yang belum mengikuti ujian dengan berbagai alasan seperti lupa jadwal ujian, internet mati, ketiduran, terlambat dalam pengumpulan sehingga tidak terinput oleh sistem, dsb.

Peneliti menfokuskan penelitian di kelas 8 karena kelas 8 sudah termasuk kelas pertengahan, tingkat adaptasi stabil. Sedangkan kelas VII masih dalam proses transisi penyesuain lingkungan dan proses pembelajaran dan di kelas IX sedang dalam proses persiapan ujian akhir sekolah sehingga dikhawatirkan mengganggu aktivitas belajar mereka. Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud

melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada pelajaran PAI pada peserta didik SMPN 1 Wates.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah – masalah dalam peneleitian sebagai berikut :

1. Selama pembelajaran jarak jauh banyak peserta didik yang lalai terhadap kewajiban tugas-tugasnya, seperti telat dalam mengumpulkan tugas, tugas yang dikumpulkan ala kadarnya bahkan sampai tidak mengumpulkan.
2. Masih banyak peserta didik yang mengerjakan tugas tidak secara mandiri, Seperti mencari jawaban langsung dari website *brainly* atau sejenisnya, meminta jawaban ke temannya tanpa di ubah sedikitpun, dan ada juga peserta didik yang tugas-tugasnya di kerjakan oleh orang terdekat mereka (ayah, ibu atau saudara).
3. Kurang rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik selama pembelajaran jarak jauh seperti banyak dari mereka yang tidak absen saat pembelajaran di *google classroom* berlangsung sehingga banyak dari mereka yang alpha.
4. Ketika raport Penilaian Tengah Semester dibagikan, banyak peserta didik yang belum menuntaskan seluruh ujian, masih banyak yang belum mengikuti ujian dengan berbagai alasan seperti lupa jadwal ujian, internet mati, ketiduran, terlambat dalam pengumpulan sehingga tidak terinput oleh sistem, dsb.
5. Strategi pembentukan pendidikan karakter diperlukan peserta didik untuk mempermudah mereka dalam bersosialisasi atau bermasyarakat yang baik dengan lingkungannya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik di SMPN 1 Wates?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik SMP N 1 Wates ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik di SMPN 1 Wates.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik SMP N 1 Wates.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memecahkan permasalahan pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMPN 1 Wates.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan oleh mahasiswa maupun masyarakat mengenai pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi guru

Strategi berasal dari konsep militer yang digunakan dalam aksi untuk menggapai satu tujuan. Kata strategi merupakan kata yang berasal dari ⁸ bahasa Inggris yakni “*strategy*” dapat dimaknai sebagai “seni dalam gerakan – gerakan pasukan di darat dan lautan yang akan menempati posisi menguntungkan dalam pertempuran”. Dalam bahasa Yunani kata strategi berasal dari kata *strategos* yang artinya jenderal. Strategi berarti pedoman dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan. Dalam berbagai bidang termasuk pendidikan, strategi digunakan guru untuk mencapai proses pembelajaran yang baik.

Secara umum strategi berarti garis-garis haluan yang gunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, strategi dimaknai sebagai pola kegiatan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Intinya strategi merupakan langkah-langkah yang sebelumnya sudah direncanakan secara luas dan mendalam dari proses pemikiran dan berdasarkan teori serta pengalaman tertentu. Menurut Michael Pressly dalam skripsi Rosiana dikatakan bahwa strategi dimaknai sebagai operator – operator kognitif yang melibatkan penyelesaian tugas secara langsung.⁹

Guru secara sederhana dimaknai sebagai orang yang bekerja mengajar peserta didik. Guru merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang memiliki profesi, keahlian ilmu pengetahuan yang

⁸ Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah,” *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019): 56–72.

⁹ Rosiana Indah Purnomo, “Hubungan Antara Strategi Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa,” *Africa’s potential for the ecological intensification of agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

akan di ajarkan kepada orang lain (anak didik), sehingga oranglain itu dapat mencapai kedewasaan dan dapat mengembangkan potensi serta mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Balnadi Sunadiputra guru merupakan orang yang layak digugu dan ditiru. Guru merupakan komponen dalam suatu sistem lembaga pendidikan yang punya banyak kontribusi dalam pembentukan karakter, sikap dan perilaku serta pentransferan ilmu kepada peserta didik secara individu maupun kelompok. Tugas, peran dan tanggung jawab guru pada dasarnya melekat sampai akhir hayat karena tugasnya untuk menyiapkan kehidupan peserta didik dimasa depan. Proses tersebut tidaklah singkat, harus melewati runtutan yang panjang dengan persyaratan dan banyak tuntutan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁰

Setiap jalur tersebut harus dapat saling melengkapi satu sama lain. Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang juga menentukan perkembangan karakter serta pembinaan pendidikan karakter peserta didik. Sekolah juga bisa disebut pendidikan kedua bagi peserta didik setelah keluarga yang memiliki peran sebagai pendidikan pertama bagi mereka. Penciptaan proses pembelajaran yang menyenangkan di buat agar proses pembelajaran tidak monoton serta membosankan.¹¹ Oleh karena itu sekolah harus dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran berlangsung.

¹⁰ Rasmuin, “Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman.”

¹¹ Putri Aulia Enan Dina and Rasmuin, “IMPLEMENTASI METODE BELAJAR ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C MATA PELAJARAN IPS MTsN BATU,” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 8 (2019): 87–101.

Serta sekolah juga harus bisa melakukan prosedur pembelajaran dan tata tertib warga sekolah dengan dilakukan bimbingan, pembinaan dari guru dan tenaga pendidikan. Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang melaksanakan semua kegiatan pembelajaran mulai dari yang menciptakan, memelihara, mengatur dan mengurus proses pembelajaran. Jadi bisa disimpulkan bahwa strategi guru adalah upaya yang dilakukan seorang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan yang tidak pernah didapat peserta didik dan yang membantu dalam pengembangan bakat minat yang ada dalam diri peserta didik.

Strategi mengajar adalah suatu tindakan dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang melalui tahapan tertentu yang dinilai paling efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi mengajar itu suatu taktik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas. Strategi ini harus mencerminkan tahapan-tahapan yang sistematis dan sistemik. Sistematis berarti langkah yang dilakukan guru saat proses pembelajaran agar pembelajaran ini rapid dan logis sehingga dapat mendukung tujuannya tercapai. Sedangkan sistemik berarti dalam proses belajar mengajar setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasi secara baik dan terpadu dalam pencapaian tujuan.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Dalam agama islam pendidikan dengan istilah *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Istilah-istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda yang disebabkan perbedaan pada teks serta konteksnya. PAI disusun dari dua makna yaitu pendidikan dan agama Islam. Pendidikan menurut Plato yang dikutip Iman Firmansyah ialah mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik sehingga daya pikir, intelektual dan moralnya berkembang yang pada akhirnya mereka dapat menemukan jati diri, dan guru disini memiliki

posisi krusial dalam menciptakan dan memotivasi lingkungan yang baik.¹² Sedangkan menurut Aristoteles, pendidikan merupakan suatu perbuatan untuk mendidik seseorang agar dia mempunyai sikap yang pantas dalam berbuat.¹³ Menurut Al-Ghazali pendidikan merupakan salah satu usaha guru untuk menanamkan akhlak mulia pada peserta didik dan menghilangkan akhlak tercela sehingga mereka dapat dekat dengan Allah dan dapat bahagia dunia akhirat.¹⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dalam mengajarkan nilai-nilai agama islam agar dijadikan pedoman hidup (*way of life*) seorang muslim. PAI adalah salah satu usaha dalam proses penanaman nilai ajaran agama islam secara terus-menerus antara guru dan peserta didik sampai mencapai akhlak mulia. Menurut PP No.55 tahun 2007 pendidikan agama merupakan pendidikan yang pelaksanaannya melalui mata pelajaran di semua jenjang yang tujuannya untuk memberi pengetahuan berupa sikap, pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan kemampuan peserta didik dalam bersikap sesuai dengan nilai ajaran agama islam serta mempersiapkan mereka agar menjadi insan kamil.¹⁵ Regulasi lain menyebutkan bahwa PAI adalah usaha sadar, terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam hal pengenalan, pemahaman, penghayatan hingga bertakwa, mengimani dan berakhlak dalam menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan mencakup beberapa aspek yang telah tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹² Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

¹³ Bunyamin, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 127–142.

¹⁴ Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

¹⁵ Kementrian Hukum, "Peraturan Pemerintah RI" 7, no. 3 (2007): 213–221.

Terjemahan :

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemah:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

قُلِ اللَّهُ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي ۚ

Terjemahan:

Katakanlah, “Hanya Allah yang aku sembah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku.”

3. Konsep Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis kata karakter atau dalam bahasa Inggris bernama “*character*” berasal dari bahasa Yunani, yakni “*Charassein*”. diartikan sebagai pandangan yang terealisasikan dalam perilaku. Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter merupakan sifat, tabiat, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membedakan individu dari yang lainnya.¹⁶ Untuk itu orang yang mempunyai karakter berarti orang yang punya kepribadian, perilaku, sifat tabiat atau watak.

Karakter secara harfiah memiliki makna sebagai kualitas mental atau moral, reputasi ataupun juga kekuatan moral. Menurut agama Islam karakter dipandang sebagai sebuah akhlak, hal tersebut dijelaskan didalam buku Badrudin “*Akhlak Tasawuf*” bahwa secara

¹⁶ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 120–143.

bahasa karakter berasal dari bentuk *jamak* Khuluq (*Khuluqun*) yang berarti tingkah laku, budi pekerti ataupun perangai seseorang.¹⁷

Selain itu, Islam juga menilai jika karakter merupakan implementasi syariat islam berupa ibadah dan muamalah serta disandarkan kepada Al-Qur'an serta hadits.¹⁸ Sedangkan dalam pengertian psikologi karakter dapat diartikan sebagai kepribadian yang dinilai dari prespektif moral, semisal dalam ranah kejujuran seseorang yang biasanya berperilaku jujur dalam kehidupan sehari – hari. Karakter dapat disebut juga sebagai watak, atau suatu panduan segala macam bentuk tabiat manusia yang memiliki sifat tetap, sehingga mejadikannya ciri khusus sebagai pembeda dengan individu lainnya. Karakter seseorang dapat dilihat melalui kegiatan interaksi dengan orang lain. Pentingnya bagi seorang guru dalam memahami karakter peserta didik agar dapat menentukan metode, strategi dan komponen pembelajaran yang tepat, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Pendapat karakter dari beberapa ahli antara lain¹⁹:

- 1) Pengertian karakter Menurut Coon adalah penilaian terhadap kepribadian yang masih berkaitan dengan kepribadian-kepribadian yang diterima atau tidak di masyarakat.
- 2) Pengertian karakter menurut Scerenco adalah suatu ciri – ciri yang membentuk inidvidu dan membedakanya dengan individu lainnya. Baik dalam konteks kepribadian, ciri etis ataupun kompleksitas mental seseorang.
- 3) Menurut Winnie dikatakan karakter sebagai seseorang yang menunjukkan perilaku buruknya pada kehidupan sehari – hari

¹⁷ Badrudin, *Akhlak Tasawuf, Iqbal Press*, 2015.

¹⁸ Yuyun Yunita and Abdul Mujib, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 78–90.

¹⁹ I M Astra and M Jannah, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TIPE PRE-SOLUTION POSING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DAN KARAKTER SISWA SMA” 8 (2012): 135–143.

ataupun juga perilaku baiknya pada lingkungan. Selain itu karakter juga dapat di kaitkan dengan *personality*.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan karakter merupakan jati diri seseorang, kepribadian serta watak yang ada pada diri individu untuk membedakan satu sama lain.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian Pendidikan karakter menurut pendapat para ahli, diantaranya ²⁰:

- 1) Creasy berpendapat bahwa pendidikan karakter cara untuk mendorong peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik serta kompetensi berpikir dan berpegang teguh terhadap prinsip akhlak dan moral dalam hidupnya serta memiliki keberanian melakukan hal yang benar.
- 2) Menurut Raharjo Pendidikan karakter adalah proses pendidikan pada peserta didik secara holistik yang berhubungan dengan dimensi moral dan akhlak sebagai fondasi agar menjadi generasi yang berkualitas dan bisa hidup secara mandiri dan berpegang teguh prinsip kebenaran yang dipertanggung jawabkan.

Pendidikan karakter merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berperilaku yang benar dan baik yang ditandai dengan adanya perbaikan kemampuan yang akhirnya menjadikannya manusia yang tunduk dan patuh kepada Tuhan YME. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada peserta didik meliputi beberapa komponen (pengetahuan, kesadaran dan tindakan) untuk

²⁰ Yunita and Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam."

mengaplikasikan nilai tersebut baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan Tuhan YME sehingga menjadi insan kamil.

Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter merupakan suatu proses pembimbingan peserta didik terhadap perilaku, perubahan sikap, budaya dan lingkungannya sehingga mereka bisa menjadi manusia yang beradab.

c. Metode Membangun Karakter

1) Melalui keteladanan

Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku.

2) Melalui simulasi praktik (*experiential learning*)

Dalam proses belajar, setiap informasi akan diterima dan diproses melalui beberapa jalur dalam otak dengan tingkat penerimaan yang beragam. Terdapat enam jalur menuju otak antara lain melalui apa yang dilihat, didengar, dikecap, disentuh, dicium, dan dilakukan.

3) Menggunakan metode ikon dan afirmasi (menempel dan menggantung)

Tulisan afirmasi atau ikon dapat dibuat berganti ganti dan disesuaikan dengan nilai nilai yang ingin kita bangun pada peserta didik.

4) Menggunakan metode *repeat power*

Yaitu dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun. Metode ini disebut juga metode dzikir karakter.

5) Metode 99 sifat utama

Yaitu pada setiap harinya setiap orang memilih salah satu sifat Allah (asmaul husna) secara bergantian kemudian menuliskan komitmen perilaku aplikatif yang sesuai dengan sifat tersebut yang akan dipraktikkan pada hari itu.

6) Membangun nilai

Kesepakatan nilai keunggulan baik secara pribadi atau kelembagaan menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai nilai positif yang akan menjadi budaya kerja yang akan ditampilkan dan menjadi karakter bersama.

7) Melalui metode metafora

Yaitu dengan menggunakan cerita yang diambil dari kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya yang disampaikan secara rutin kepada setiap orang dalam institusi tersebut.

4. Konsep karakter mandiri

a. Pengertian karakter mandiri

Berdasarkan konsep Carl Rogers mandiri dikenal dengan istilah *self*. Sedangkan menurut Covey yang dikutip oleh Yusuf Hamdan menjelaskan bahwa mandiri merupakan kekuatan pada diri individu yang berasal dari internal melalui proses-proses.²¹ Menurut Poerwopoespito dan Utomo yang dikutip oleh Saiful bahri mandiri merupakan perilaku dapat menempatkan bantuan orang lain hanya sebagai pelengkap dan lebih mengutamakan pada kemampuannya sendiri.²² Untuk itu sikap mandiri

²¹ Yusuf Hamdan, "Penerapan Konsep '7 Habits of Highly Effective People' Dalam Profesi Dosen," *Jurnal Komunikasi MediaTor* 4, no. 1 (2003): 119–134, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/830>.

²² Saiful Bahri, "JIWA ENTREPRENEURSHIP DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MATARAM," no. 20 (2003): 43–68.

mempunyai arti penting dalam pembentukan individu yang kuat dan tangguh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri ialah suatu keadaan tidak menggantung pada orang lain dan dapat berdiri sendiri dengan baik. kata benda mandiri ialah kemandirian yang berarti tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian bisa dilihat 3 cakupan aspek yaitu kemandirian emosi yang memperlihatkan adanya perubahan pada emosi hubungan pada setiap individu. Kemandirian tingkah laku untuk memutuskan suatu hal tanpa campur tangan orang lain dan bisa mempertanggung jawabkan. Kemandirian dalam memahami makna tentang kebenaran dan kesalahan.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri adalah suatu sikap seorang dalam menunjukkan sikap dewasa dan dapat memutuskan keputusan tanpa campur tangan orang lain, kebutuhan pribadi yang terpenuhi dan mampu melakukan segala hal tanpa bantuan orang lain. Karakter mandiri merupakan perilaku yang mewujudkan bahwa seseorang tersebut tidak menggantungkan hidupnya ke orang lain. Karakter ini dapat dilihat di setiap individu pada kehidupannya sehari-hari.²³

b. Ciri-ciri karakter mandiri

Ciri-ciri mandiri menurut Gea dibagi atas beberapa hal yaitu mampu menguasai keahlian suatu bidang, percaya diri, tanggung jawab, menghargai waktu, bisa bekerja sendiri. Menurut Parker dan Mahmud karakter mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

²³ Deana Dwi Rita Nova and Novi Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 113.

- 1) Tanggung jawab yang berarti jika seseorang mempunyai tugas, ia dapat menyelesaikan dan dapat mempertanggung jawabkan hasil dari kerjanya.
- 2) Independensi ialah kondisi seseorang yang tidak bergantung dan tidak butuh arahan, ide-idenya sudah mampu untuk mencukupi dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 3) Otonomi dan kebebasan untuk mengatur keputusannya sendiri, artinya ia mampu untuk mengendalikan dan memutuskan serta mempengaruhi semua yang terjadi pada dirinya.
- 4) keterampilan pemecahan masalah, dengan adanya dorongan, dukungan untuk mencari jalan kelyar atas semua persoalan diri sendiri.

Mahmud sendiri berpendapat bahwa mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁴ seseorang mampu memutuskan keputusan sendiri, mampu menjalankan segala perubahan-perubahan peran dan aktivitas sosial. mampu bertanggung jawab, mempunyai rasa percaya diri, mempunyai pendirian pada diri sendiri artinya mampu membedakan benar dan salah.

c. Aspek-aspek Karakter Mandiri

Ada 4 aspek dalam karakter mandiri yakni

- 1) Emosi : Aspek ini menunjukkan seseorang yang mandiri mampu mengendalikan emosi dan tidak bergantung pada orang lain.
- 2) Ekonomi : aspek ini menunjukkan bahwa seseorang mampu untuk mengotrol ekonomi dalam hidupnya dan tidak bergantung pada orang lain.

²⁴ T Y Susanto, *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas*, 2017, <https://lib.unnes.ac.id/31813/>.

- 3) Intelektual : aspek ini menunjukkan bahwa seseorang yang mandiri pasti berintelektual untuk mengatasi setiap permasalahan hidupnya.
- 4) Sosial : aspek ini menunjukkan bahwa seseorang yang mandiri mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungannya.

d. Faktor-faktor Karakter mandiri

Faktor yang mempengaruhi karakter mandiri ada dua yaitu

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri sejak lahir atau faktor keturunan. Faktor internal antara lain sebagai berikut :

a) Jenis kelamin

Jenis kelamin laki-laki dan perempuan tampak terlihat jelas saat mereka di masa pubertas. Dimana seorang yang masuk masa pubertas mampu mempunyai rasa tanggung jawab yang sudah seharusnya ia miliki.

b) Kecerdasan

Seseorang yang cerdas atau memiliki intelegensi tinggi pasti ia akan dengan cepat menangkap suatu ilmu baru dan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan berfikir.

c) Perkembangan

Kemandirian dapat memberi sifat positif bagi seseorang, oleh karena itu karakter mandiri sudah seharusnya diajarkan kepada peserta didik sejak dini.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal berarti suatu hal yang asalnya dari luar diri sendiri atau lingkungan. Lingkungan bagi perkembangan peserta didik sangat mempengaruhi sisi

positif dan negatif mereka. Faktor eksternal karakter mandiri ada 2 yaitu yang pertama pada pola asuh, orang yang memiliki karakter mandiri pasti mendapat dorongan dan dukungan dari luar seperti keluarga, kerabat dan lingkungan sekitar. Yang kedua, sosial budaya. faktor ini berasal dari budaya-budaya yang ada disekitar, salah satunya Indonesia yang terdiri dari banyak suku dan budaya sehingga sangat mempengaruhi karakter mandiri anak. Indikator-indikator karakter mandiri antara lain: Percaya diri, tanggung jawab, disiplin inisiatif, motivasi.

5. Konsep Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat, akhlak seseorang yang berbeda antara satu orang dengan lainnya. Karakter adalah cara berperilaku seseorang dan menjadi ciri khasnya yang berfungsi untuk hidup bermasyarakat dan bekerjasama dengan keluarga, masyarakat, maupun negara. Orang yang memiliki karakter baik adalah orang yang dapat memutuskan permasalahannya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu hal yang melekat pada seseorang berupa akhlak, sifat, dan perilaku yang diwujudkan dengan perkataan dan perbuatan.

Tanggung jawab adalah salah satu nilai pendidikan karakter yang digalakkan saat ini. Nilai karakter tanggung jawab bermakna sikap, nilai, dan perilaku seseorang dalam melaksanakan dan kewajiban tugasnya untuk diri sendiri, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik dapat menjadi seseorang yang memiliki karakter tanggung jawab jika ia dibiasakan bertingkah laku yang bertanggung jawab terutama di sekitarnya. Beberapa cara dalam pembentukan karakter tanggung jawab yaitu, keteladanan,

penanaman sikap disiplin, pembiasaan, dan menciptakan suasana kondusif.²⁵

b. Ciri-ciri Karakter Tanggung Jawab

Orang yang memiliki karakter tanggung jawab besar dalam hati dan jiwanya akan mampu mempertanggung jawabkan setiap apapun yang diperbuatnya. Ciri-ciri orang yang bertanggung jawab antara lain:

- 1) Mau mempertanggung jawabkan semua akibat perbuatannya.

Orang yang memiliki karakter tanggung jawab akan menanggung setiap perbuatannya dan tidak akan lari dari masalah tersebut. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki karakter bertanggung jawab akan kabur dari masalah yang sedang terjadi pada dirinya.

- 2) Menyadari kelemahan

Harus bisa mengakui kelemahan yang ada pada diri kita merupakan hal baik dalam memperbaiki kelemahan itu di kemudian hari. Jadi setiap kita berbuat salah kita harus mengakui dan menyadarinya.

- 3) Berusaha memperbaiki diri

Menciptakan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang benar dan bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki karakter bertanggung jawab akan selalu berusaha memperbaiki diri kekurangan atau kelemahan pada dirinya.

Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan dan menjalankan kewajiban tugasnya yang dilakukan untuk diri sendiri, maupun lingkungan sekitar. Adapun indikator karakter tanggung jawab antara lain peserta didik harus bisa mengerjakan tugas dengan baik,

²⁵ Sugeng Supriyono, Nugraheni Eko Wardani, and Kundharu Sadhono, "Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo," *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 11, no. 2 (2018): 183.

mempertanggung jawabkan setiap tingkah laku dan perbuatan yang telah dilakukan, dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban tepat waktu, mengerjakan tugas kelompok secara adil dan bersama-sama.²⁶ Dalam karakter tanggung jawab harus mencakup beberapa karakteristik diantaranya disiplin, sportif, taat tata tertib, komitmen pada tugas. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku tanggung jawab antara lain peserta didik kurang sadar akan pentingnya memenuhi hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, tidak percaya diri terhadap kelebihan yang dimiliki, layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru dalam hal yang menangani perilaku karakter terutama karakter tanggung jawab belajar belum terlaksana secara baik.²⁷

6. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab

Strategi adalah cara atau metode untuk mencapai tujuan jangka panjang. Sehingga seorang pendidik perlu menggunakan strategi untuk menyampaikan pembelajaran. Dalam membentuk atau mendidik akhlak perlu sebuah strategi atau metode yang tepat agar proses berjalan dengan baik, lebih penting anak mampu menerima konsep akhlak dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi merupakan cara atau metode yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam membentuk akhlak perlu sebuah strategi atau metode yang tepat agar proses internalisasi berjalan dengan baik, lebih pentingnya anak mampu menerima konsep akhlak dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Samsul

²⁶ Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 57–63.

²⁷ Novia Rohmawati, "Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application," *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application* 6, no. 3 (2017): 60–66, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.

Munir Amin, (2016:28-29) dalam membentuk akhlak diperlukan strategi atau metode yakni:

1) Qudwah atau Uswah (Keteladanan) Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik begitu juga sebaliknya. Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak karena menjadi metode ampuh dalam membina dan membentuk akhlak. Orang tua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, Imam Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu cermin bagi anak-anaknya. Artinya perilaku orang tua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya.

2) Ta'lim (Pengajaran) Mengajarkan perilaku keteladanan akan membentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik tidak perlu menggunakan kekuasaan. Sebab cara tersebut mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya dengan cara tersebut, anak hanya berbuat baik karena takut hukuman orang tua atau guru.

3) Ta'wid (Pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh sejak kecil anak dibiasakan membaca basmallah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata dengan baik dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

4) Targhib/Reward (Pemberian Hadiah) Memberikan motivasi baik berupa ujian atau hadiah akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak, terutama anak masih kecil.

Secara psikologis seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu.

5) Tarhib/Punishment (Pemberi Ancaman/Hukuman) Dalam proses pembentukan akhlak terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian anak akan sungkan ketika ingin melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Orang tua atau guru terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan.

6) Menggunakan kisah Qurani dan Nabawi Dalam Al-Qur'an banyak ditemui kisah menceritakan kejadian masalah, kisah yang mempunyai daya tarik sendiri yang tujuannya membentuk dan mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pembelajaran berharga. Metode membentuk dan mendidik akhlak melalui kisah akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi sehingga seolah-olah ikut berperan dalam kisah tersebut. Dengan metode kisah ini juga memiliki banyak hal penting seperti dapat membina akhlak anak karena akan memperoleh contoh-contoh perilaku yang baik dan buruk serta akibat yang timbul.

Menurut Machful Indra yang dikutip oleh Kurniawan menyatakan bahwa tahapan yang bisa dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik antara lain sebagai berikut ²⁸:

- a. Menentukan karakter: dalam menentukan karakter ini dilakukan berdasarkan tujuan karakter yang diharapkan. Artinya setelah mengikuti semua proses pembelajaran, harapannya karakter yang terbentuk didalam peserta didik itu merupakan karakter yang sudah ditentukan sebelumnya.

²⁸ Machful Indra Kurniawan, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2015): 121–126.

Dalam menentukan karakter untuk diterapkan ke peserta didik seharusnya disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik, misalnya guru menentukan karakter mandiri dan tanggung jawab yang akan diterapkan saat proses pembelajaran. Karakter tersebut dirasa tepat karena kondisi saat ini yang membutuhkan pengembalian pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab setelah masa pandemic dan juga sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih suka bermain, dan bekerja kelompok bersama teman.

- b. Pelaksanaan pembentukan karakter: pelaksanaan pembentukan karakter dilakukan melalui pembelajaran dengan cara mengintegrasikan karakter yang sebelumnya sudah ditentukan. Pengintegrasian bisa dilakukan dengan cara, antara lain: a) penentuan karakter dengan cara mengkaji standart kompetensi (SD) dan kompetensi Dasar (KD) pada standar isi (SI) yang didalamnya terdapat karakter yang diterapkan. b) melakukan pengembangan karakter yang terkandung di dalam SK dan KD ke indikator. c) melakukan pencantuman karakter ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran;
- c. Pembiasaan sikap yang berkarakter: pembiasaan sikap atau perilaku yang berkarakter akan membentuk karakter peserta didik yang baik. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter, perlu dilakukan pembiasaan secara berulang-ulang dan konsisten. Berdasarkan hal itu dapat diartikan bahwa dalam melakukan pembentukan karakter pada peserta didik maka karakter itu harus ditanamkan secara berulang-ulang. Misalnya, membentuk peserta didik yang berkarakter mandiri dan tanggung jawab, karakter mandiri dan tanggung jawab dapat terbentuk dengan baik apabila dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang, sehingga nantinya peserta didik terbiasa berperilaku mandiri dan tanggung jawab. Perilaku mandiri dan tanggung jawab yang sudah dilakukan oleh peserta

didik mengindikasikan bahwa penanaman karakter peserta didik telah berhasil dilakukan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Lina Rukhmana yang berjudul “Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Keagamaan pada Peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya tanggung jawab peserta didik saat kegiatan keagamaan berlangsung, saling menunjuk saat diperintah guru untuk menjadi imam, muadzin, atau pemimpin sholat.²⁹

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Metode yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab dengan melalui kegiatan rutin sholat dhuha, sholat wajib dhuhur secara berjamaah, hafalan juz 30 dan muhadharah.

2. Skripsi Nur Azizah yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2105/2016”.³⁰ Penelitian ini dilatarbelakangi perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik serta perilakunya tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Waler Kendal tahun 2015/2016. Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan disekolah tersebut yaitu dengan metode saintifik (reading aloud, small discussion) yang

²⁹ Lina Rukhmana, “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi” 2507, no. February (2020): 1–9.

³⁰ Nur Azizah, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun 2015/2016” (2016).

selanjutnya diterapkan melalui pembiasaan dan teladan guru ke peserta didik.

3. Skripsi Amat Munir yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Peserta didik kelas XI Jurusan Agama di MAN 1 Kota Semarang”.³¹ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pendidikan Agama Islam yang belum berpengaruh perilaku peserta didik, banyak perilaku menyimpang peserta didik yang terus bermunculan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui internalisasi nilai keagamaan peserta didik jurusan keagamaan di MAN 1 Kota Semarang. Metode yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penghayatan nilai-nilai keagamaan dengan cara pembiasaan , pelatihan , dan kegiatan sosial di masyarakat dan problem yang dihadapi kurangnya motivasi dari peserta didik dan juga faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat.

4. Skripsi Susi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas³² Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran daring yang mengharuskan guru berkreasi menciptakan strategi pendidikan terutama pada pendidikan karakter peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik dengan kegiatan pembiasaan ibadah saat pandemi. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter di MI Ma’arif NU Karangnangka Kedungbanteng bisa direalisasikan dnegan pembiasaan ibadah sehari-hari seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha, sholat wajib dan hafalan juz 30.

³¹ Amat Munir, “INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN KEPADA SISWA KELAS XI JURUSAN AGAMA DI MAN 1 KOTA SEMARANG” 1, no. S 1 (2013).

³² Susi, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Nu Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” (2021): 1–77.

5. Skripsi Novia Elva Elbiana yang berjudul Upaya Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo.³³ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh moral peserta didik yang kian hari kian meresahkan. Banyak dari mereka yang sering berbohong, bersikap kasar, suka kekerasan, menyontek, mencuri dll.

Tujuan penelitian ini yaitu pemaparan latarbelakang dari metode pembiasaan, bentuk-bentuknya dan dampak direalisasikan metode pembiasaan terhadap peserta didik. Metode yang digunakan yaitu studi kasus dnegan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan metode pembiasaan menjadi salah satu metode yang bagus untuk menciptakan sekolah yang berkarater dan dampak dari metode ini dapat meningkatkan pertumbuhan karakter peseta didik di lingkungan sekolah.

6. Skripsi Eko Afriyanto yang berjudul “Pembentukan Karakter Tanggung jawab dan Bersahabat melalui Kegiatan Karawitan”.³⁴ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lunturnya karakter tanggung jawab dan karakter bersahabat bagi peserta didik yang mulai meupakan nilai budaya bangsa dan lebih memikirkan kesibukan sendiri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembentukan karakter tanggung jawab dan bersahabat pada peserta ekstrakurikuler karawitan di SMAN 3 Klaten. Metode yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberian wawasan tentang karawitan yang merajalela sampai penjuru dunia dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

³³ Novia Elva Sara Elbiana, “Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di SMAN 2 Ponorogo,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699, file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf.

³⁴ Eko Arfiyanto, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Bersahabat Melalui Kegiatan Karawitan,” *Nasahkah Publikasi* (2018).

7. Skripsi Siti Syarifah Hasbiah yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang.³⁵ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya perbuatan seks dikalangan remaja, foto dan video porno beredar secara bebas di pelajar dan kekerasan antar sesama peserta didik.

Tujuan penelitian ini mengetahui konsep dari penerapan pendidikan karakter dengan membiasakan peserta didik dengan kegiatan yang baik. metode yang digunakan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Merjosari 2 Malang melakukan pembiasaan yang dapat meningkatkan nilai religious pada peserta didik.

8. Skripsi Hidayat yang berjudul “Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Peserta didik (Studi Kasus di SD Negeri Bulupayung 02)”.³⁶ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keamndirian peserta didik yang belum optimal.

Tujuan dari penelitian ini yakni memaparkan upaya guru dalam meningkatkan kamandirian peserta didik. Metode yang digunakan ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan kemandirian yaitu dengan memberi tugas dan belajar kelompok.

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lina Rukhmana (2020)	Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Keagamaan pada	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk	Yang akan diteliti yaitu strategi guru dalam meningkatkan

³⁵ Siti Syarifah Hasbiyah, “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SDN MERJOSARI 2 MALANG,” no. August (2016).

³⁶ Ibnu Kholid Hidayat, “UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA (Studi Kasus Di SD Negeri Bulupayung 02),” *Skripsi* (2017): 1–76, http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2913/2/IBNU_KHOLID_HIDAYAT_UPAYA_GURU_DALAM_MEMBENTUK_KEMANDIRIAN_SISWA.pdf.

		Peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi.	mengetahui upaya guru dalam pembentukan pendidikan karakter.	karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMP N 1 Wates Kediri.
2.	Nur Azizah (2016)	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk strategi penanaman nilai pendidikan karakter.	Yang akan diteliti yaitu strategi guru dalam meningkatkan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMP N 1 Wates Kediri.
3.	Amat Munir (2015)	Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Peserta didik kelas XI Jurusan Agama di MAN 1 Kota Semarang	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk strategi dalam penghayatan atau peningkatan penanaman nilai	Yang akan diteliti yaitu strategi guru dalam meningkatkan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMP N

			karakter pada peserta didik.	1 Wates Kediri.
4.	Susi	Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan dan meningkatkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik.	Yang akan diteliti yaitu strategi guru dalam meningkatkan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMP N 1 Wates Kediri.
5.	Novia Elva Elbiana (2019)	Upaya Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik.	Yang akan diteliti yaitu strategi guru dalam meningkatkan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMP N 1 Wates Kediri.
6.	Eko Afriyanto (2018)	Pembentukan Karakter Tanggung	Penelitian yang dilakukan	Yang akan diteliti yaitu

		jawab dan Bersahabat melalui Kegiatan Karawitan	adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk dan meningkatkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.	strategi guru dalam meningkatkan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMP N 1 Wates Kediri.
7.	Siti Syarifah Hasbiah (2016)	Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang.	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sama-sama membahas tentang pendidikan karakter peserta didik.	Yang akan diteliti yaitu strategi guru dalam meningkatkan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMP N 1 Wates Kediri.
8.	Hidayat (2017)	Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Peserta didik (Studi Kasus di SD Negeri Bulupayung 02).	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sama-sama membahas tentang	Yang akan diteliti yaitu strategi guru dalam meningkatkan karakter mandiri dan

			pendidikan karakter kemandirian peserta didik.	tanggung jawab peserta didik SMP N 1 Wates Kediri.
--	--	--	---	--

Tabel 1. Originalitas Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu masalah yang harus dijawab oleh peneliti dalam proses penelitian, sehingga jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut akan membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti. Syarat yang harus dipenuhi dalam merumuskan penelitian adalah adanya kontradiksi antara lain ³⁷:

1. Apa yang seharusnya yang terjadi (*prescriptive*) dengan apa yang sebenarnya sedang terjadi
2. Apa yang sedang dibutuhkan (*what is needed*) dengan apa yang tersedia sekarang
3. Apa yang diinginkan (*what is expected*) dengan apa yang tercapai.

Menurut Rosman dan Creswall yang dikutip dari Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*” terdapat beberapa macam pembagian pertanyaan, diantaranya ³⁸ :

1. Deskriptif

Pertanyaan deskriptif yang dilakukan dengan cara menjabarkan kejadian atau fenomena yang sedang diteliti dengan apa adanya. Cara penjabaran deskriptif pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan kata ‘apa’.yang diajukan pada penelitian kualitatif

³⁷ Mudjia Rahardjo, “Merumuskan Pertanyaan Penelitian” (2017): 3–5.

³⁸ R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)*, ed. Arita L (JAKARTA: PT GRASINDO, 2010).

2. Eksploratoris

Pertanyaan yang digunakan untuk memahami suatu gejala atau peristiwa dengan lebih mendalam. Dengan menggunakan kata ‘bagaimana’ yang akan diajukan pada pertanyaan kualitatif.

3. Eksplanatoris

Merupakan pertanyaan yang digunakan untuk menjelaskan suatu pola yang sedang terjadi pada penelitian yang dikaji. Sedangkan cara penjabaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan pertanyaan ‘apa ada hubungan’ yang diajukan pada penelitian kualitatif.

Dikarenakan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif Eksploratoris, maka jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan deskriptif. maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja strategi guru PAI dalam membentuk pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik di SMPN 1 Wates?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik SMP N 1 Wates

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini biasanya digunakan dalam penganalisis peristiwa, keadaan atau fenomena sosial yang akan diteliti.

Sedangkan teknik analisis data yang di pakai adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan yang dipakai dalam model Miles dan Huberman, yakni : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁹ Perolehan data dari penelitian ini berupa informasi dokumen laporan hasil belajar siswa dan beberapa dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku – buku, jurnal ilmiah dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapat gambaran yang lengkap / deskripsi mengenai proses strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada pelajaran PAI pada peserta didik SMPN 1 Wates. Oleh karena itu penelitian ini lebih tepat jika dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan strategi fenomenologi (*Phenomenology*) yang berfokus pada upaya memahami, menggali dan mencari makna peristiwa atau fenomena dan hubungannya dengan pihak – pihak biasa pada kondisi tertentu. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan guna melakukan observasi terkait kejadian atau fenomena – fenomena secara alamiah (*in situ*) melalui catatan lapangan.

B. Setting Penelitian

Adapun lokasi penelitian akan dilakukan di lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Wates yang lokasinya berada di Jl. Raya Kediri No.3, Jayaraya, Wates, Kec. Wates, Kediri, Jawa Timur 64174. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena peserta didik yang heterogen sehingga peneliti

³⁹ (Sustiyo Wandu F Tri Nurharsono 2013)

diharapkan dapat mendapat data yang lebih lengkap dan mendetail mengenai strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada pelajaran PAI pada peserta didik SMPN 1 Wates.

C. Unit Analisis

Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat atau instrumen dalam pengumpulan data. Didalam penelitian ini peneliti merupakan orang yang akan melakukan observasi dengan teliti dan cermat terkait objek penelitiannya. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang akurat, peneliti hadir ke lokasi secara langsung untuk memperoleh temuan-temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Sebelum hadir ke lokasi penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak lembaga yang bertanggung jawab sesuai ketentuan dan prosedur untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Wates.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal berupa benda, orang, tempat, bacaan yang berkaitan dengan data penelitian. Data merupakan suatu fakta yang didapat dari objek yang diamati berupa angka maupun kata-kata.⁴⁰ Dari sudut pandang statistika data ialah fakta yang digunakan sebagai kesimpulan. Sumber data merupakan obyek, benda yang bertujuan untuk memberi informasi dan fakta yang masih berkaitan dengan hal yang diteliti. dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang datanya bukan berupa angka namun berupa verbal. Untuk itu sumber data yang peneliti gunakan dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.⁴¹

1. Data primer

Data primer digunakan dalam penelitian karena data yang didapatkan dari sumber utama (responden) yang dianggap terlibat langsung dalam membantu penelitian. Data primer merupakan

⁴⁰ Dodiet Aditya Setyawan, *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian* (Surakarta, 2013).

⁴¹ Annisa Millania et al., "Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.

sumber utama data yang dapat memberikan fakta, gambaran dan informasi terkait peristiwa yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Wates yang dibutuhkan selama penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data dari kumpulan penelitian dari hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder merupakan data dalam bentuk dokumen, baik berupa data tertulis maupun gambar atau foto. Peneliti menggunakan data skunder dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, makalah, dan penelitian terdahulu yang menunjang keberlangsungan penelitian ini. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu profil madrasah, sejarah berdirinya sekolah, dan data yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu hal penting bagi penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴²

1. Wawancara yang mendalam

Wawancara merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif dengan percakapan antar peneliti dengan narasumber terkait dengan hal yang diteliti. Kegiatan wawancara dibagi menjadi dua jenis, yakni wawancara mendalam dan wawancara terarah. Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab disertai dengan kegiatan tatap muka antara narasumber dan

⁴² Rahmi Surayya, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan," *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2018): 75.

peneliti. Tanpa harus menggunakan pedoman wawancara, serta narasumber harus terlibat dalam kegiatan sosial yang relatif lama. Tujuan dari wawancara adalah mencatat poin utama yang berkaitan dengan bahan penelitian. Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti guna memperoleh informasi, pendapat dan keterangan secara langsung terkait strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada pelajaran PAI pada peserta didik SMPN 1 Wates. Peneliti mewawancarai pak Berdi Prayitno S.pd. M.M.pd selaku kepala sekolah, bu Dinda Azimul Haq, S.Pd. selaku guru PAI dan 3 peserta didik.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data guna memperoleh informasi mengenai data perilaku dalam konteks alamiah, sebagaimana adanya tanpa rekayasa manusia. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada pelajaran PAI pada peserta didik SMPN 1 Wates..

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan melakukan pencatatan terhadap data yang telah ada. Metode tersebut digunakan untuk mencari data terdahulu yang berkaitan dengan seseorang, sekelompok orang atau peristiwa yang telah terjadi dalam keadaan sosial, dan dianggap penting sebagai bahan pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh informasi terkait jadwal kegiatan sekolah, data peserta didik, data guru dan laporan lainnya di SMP Negeri 1 Wates.

F. Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data maka dibutuhkan teknik pemeriksaan, yang pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara

melakukan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴³

1. Uji Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Merupakan konsep validitas pada penelitian kualitatif, berupa seberapa besar penelitian tersebut dapat dipercaya fakta kebenarannya. Data tersebut dinyatakan kredibel apabila ada persamaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan objek yang diteliti. Apabila dilapangan ditemukan kekurangan dalam mengajar di kelas, maka permasalahan tentang guru inilah yang akan dibahas.

2. Uji Keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan dalam penelitian kualitatif merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal suatu data. Tujuan dilakukannya uji keteralihan adalah untuk menunjukkan ketepatan atau menerapkan hasil penelitian pada tempat sampel diambil.

Pada penelitian kualitatif peneliti harus memberikan pelaporan yang rinci dan teliti, sehingga pembaca dapat memiliki gambaran yang jelas terkait hasil penelitiannya. Seperti mengenai gambaran guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada pelajaran PAI pada peserta didik SMPN 1 Wates dikelas, maka hasil dari penelitian tersebut dapat dikatakan memiliki *transferabilitas* yang tinggi. Sehingga dapat diartikan jika makna dari uji keteralihan atau transferabilitas adalah hubungan antara peneliti dengan pemakai.

3. Uji Kebergantungan (*dependability*)

Penelitian kualitatif akan dinyatakan memenuhi dependabilitas atau kebergantungan apabila peneliti kedua dapat mereplekasi penelitian tersebut. Artinya peneliti harus bisa membuktikan jika pernah melaksanakan penelitian tersebut.

⁴³ I Redi Setiawan and I Sudharma, "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Dimediasi Oleh Komunikasi Organisasi Pada Pt. Bank Antardaerah," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4, no. 12 (2015): 255320.

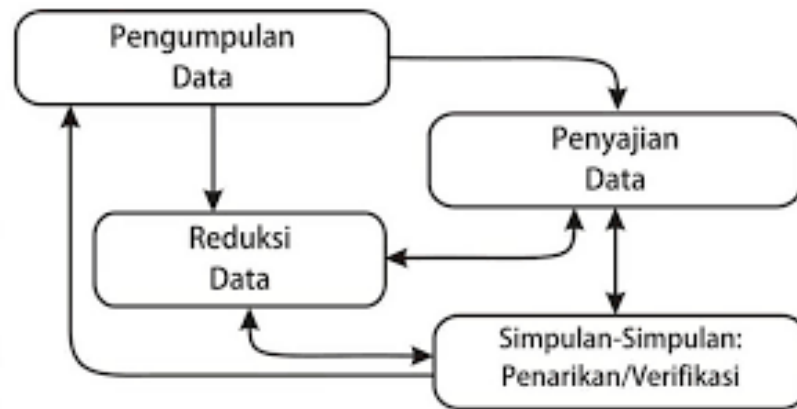
Sehingga jika peneliti tidak dapat membuktikan atau memberikan bukti rekam jejak aktivitas penelitiannya, maka akan diragukan dependabilitasnya.

4. Uji Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian atau konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan hasil penelitian yang telah disepakati oleh banyak orang. Konfirmabilitas dapat diartikan sebagai langkah yang diambil peneliti dalam mengkonfirmasi hasil penelitiannya.

G. Analisis Data

Pada data Kualitatif, kegiatan analisis hanya bisa dilakukan selama peneliti berada di lapangan. Proses analisis data diawali dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1 Analisis Data Kualitatif

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa catatan apa yang telah disaksikan, dilihat dan dialami oleh peneliti sendiri. Seluruh data yang diambil mempunyai indeks

relevan terkait strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada pada data lapangan. Proses ini akan berlangsung secara berulang selama penelitian, bahkan sebelum data benar – benar terkumpul .

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun serangkaian informasi, sehingga memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan atau tindakan. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif biasanya berbentuk catatan lapangan, matriks, bagan dan grafik yang berupa teks. Bentuk – bentuk tersebut akan menggabungkan informasi yang tersusun secara sistematis dan padu, sehingga akan memudahkan dalam melihat hasil.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dimulai sejak pengumpulan data, peneliti akan mulai mencari makna deskriptif atau penjelasan – penjelasan yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti adalah verifikasi data selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berfikir ulang selama proses penelitian berlangsung, melakukan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan, meninjau kembali penelitian.⁴⁴

⁴⁴ Hardani dkk Ahyar, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMPN 1 Wates adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Propinsi Jawa Timur Kabupaten Kab. Kediri dengan alamat Jln. Kediri No. 3 Wates. Sekolah ini berdiri pada tanggal 03 Agustus 1976 dan pada tanggal 19 November 2012 sudah memiliki akreditasi A. SMP Negeri 1 Wates termasuk Sekolah unggulan, ditunjuk sebagai sekolah rujukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga mendapat amanat menjadi sekolah pengimbasan atau mengimbasan ilmunya kepada sekolah lain. SMPN 1 Wates memiliki kinerja unggul, akses besar, dan efektif dalam mengelola institusi sebagai model, acuan, dan pemberdaya sekolah binaan yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah di sekitarnya. Maju terus sukses selalu SMPN 1 Wates.

Awal berdirinya SMPN 1 Wates Kediri, hanya memiliki satu kelas saja atau tidak langsung sebanyak yang sekarang ini. Maksudnya untuksiswa yang diterima itu hanya untuk kapasitas atau jumlah satu kelas saja. kemudia setiap tahun semakin berkembang mengingat semakin banyaknya peminat yang ingin belajar di SMP ini. Sebagaimana ungkap oleh Pak Berdi Prayitno selaku kepala sekolah, mengenai identitas sekolah ini,

“Untuk berdirinya sudah lama sejak tahun 70 an, dulu kelas-kelasnya belum sebanyak seperti sekarang ini.....”

Untuk sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga ini, Pak Berdi Prayitno juga menambahi,

“Sebenarnya lembaga ini berawal dari belum adanya sekolah jenjang SMP disini, yang kemudian pemerintah setempat membentuk instansi

pendidikan menengah pertama. Setelah beberapa tahun berjalan, para komite, wali murid dan direksi pun meresmikan sekolah ini.”

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: UPTD SMP NEGERI 1 WATES
NSS	: 201051306003
NIS	: 200190
NPSN	: 20511849
Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota)	: JL. RAYA KEDIRI NO.3 WATES KEDIRI
No. Telp	: (0354) 442440 Fax (0354) 442440
Nama Yayasan (<i>bagi swasta</i>)	: -
Nama Kepala Sekolah	: BERDI PRAYITNO, S.Pd, M.M.Pd.
No. Telp/HP	: 0821 4306 5878
Kategori Sekolah	: Sekolah Negeri (Sekolah Model)
Tahun Beroperasi	: 1967
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa I Menumpang *)
Luas Tanah /Status	: 7180 m ² / SHM/HGB/Hak PakaiAkte Jual-Beli/Hibah (copy <i>site plan dilampirkan</i>)
Luas Bangunan	: 2235 m ²

c. **Visi-Misi SMPN 1 Wates**

1) Visi Sekolah

Untuk menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang, maka dirumuskan visi sekolah. Adapun visi UPTD SMP Negeri 1 Wates adalah : Unggul dalam prestasi dijiwai iman dan taqwa

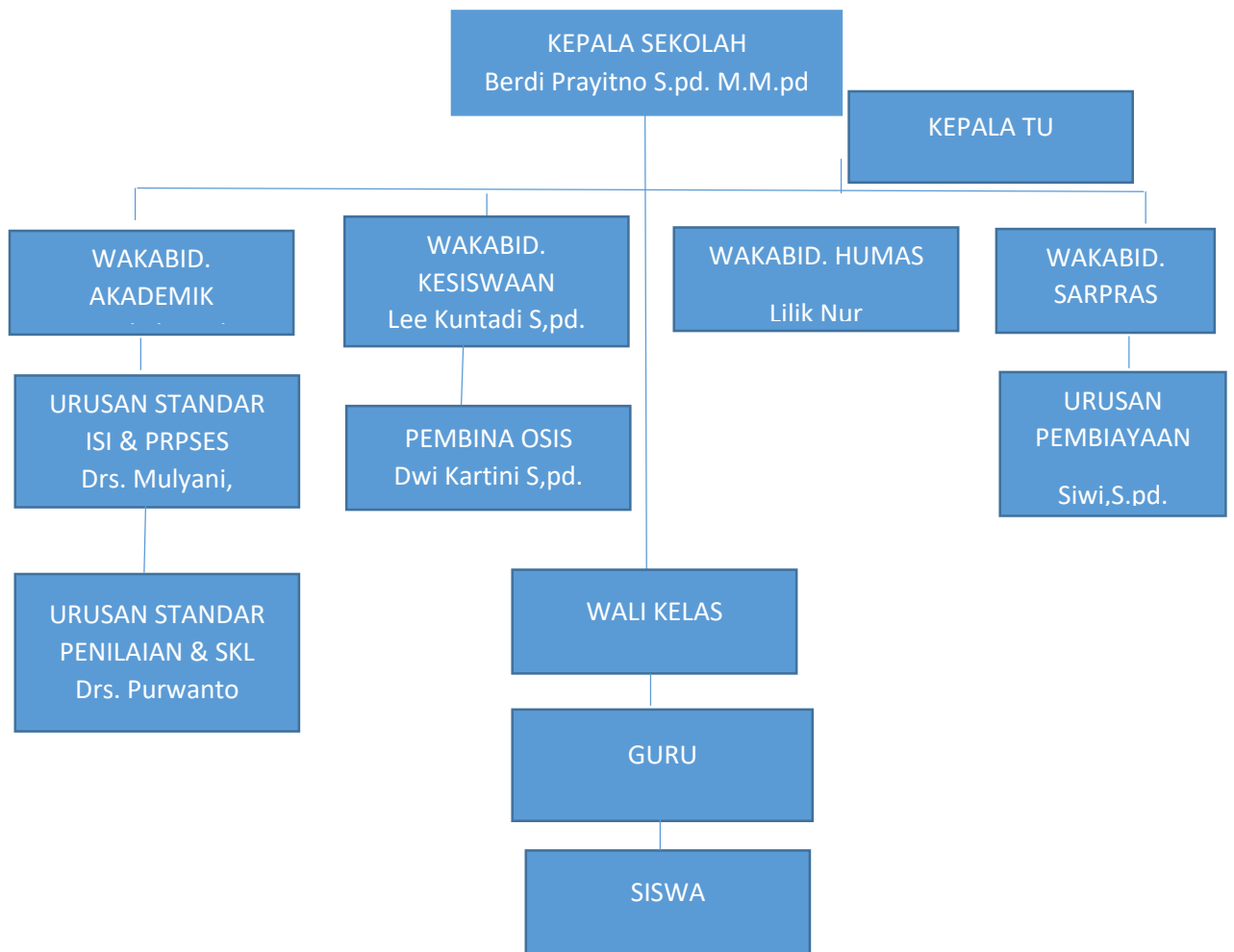
Dengan Indikator unggul dalam prestasi belajar, prestasi olah raga, prestasi seni, bidang ketrampilan, manajemen pendidikan dan amalan keagamaan.

2) Misi Sekolah

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan. Dengan harapan bisa menjadi target atau tujuan dari lembaga ini. Adapun misi UPTD SMP Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pengembangan pendidikan yang adil dan merata,
- 2) Mewujudkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK),
- 3) Mewujudkan pengembangan sumber daya pendidik dan kependidikan sesuai SNP,
- 4) Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran CTL,
- 5) Mewujudkan prestasi di bidang akademik dan non akademik,
- 6) Mewujudkan lulus 100% dengan jujur,
- 7) Mewujudkan komunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris,
- 8) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif,
- 9) Mewujudkan sarana dan prasarana sesuai SNP,
- 10) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevansi serta mempunyai daya saing tinggi,
- 11) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif,
- 12) Mewujudkan tata kelola yang efektif dan efisien,
- 13) Mewujudkan citra publik yang simpatik dan partisipatif,
- 14) Mewujudkan pengamalan ajaran agama dalam praktik kehidupan sehari-hari.

d. Strukur Organisasi SMP NEGERI 1 WATES



Gambar 2 Struktur organisasi sekolah

2. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru PAI kelas VIII dan beberapa peserta didik SMP N 1 Wates. Hasil dari penelitian tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMP N 1 Wates adalah sebagai berikut.

- a. **Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik SMP N 1 Wates.**

Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan di bab sebelumnya mengenai strategi, bahwasannya strategi merupakan segala upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, seorang gurupun perlu yang namanya strategi supaya proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Dalam pendidikan, strategi merupakan poin yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi juga menempati posisi yang sangat penting. Strategi yang tepat maka hasil akan maksimal. Pendidikan karakter yang dianggap pemerintah sebagai bukan hal baru melainkan hal yang diperbaruhi sesuai dengan keadaan zaman, pendidikan karakter juga dianggap penting dalam dunia sosial karena dalam pengaplikasiannya melibatkan individu lain maupun kelompok lain. Individu siswa tidak dapat disamakan antara satu dengan lainnya, perlu adanya strategi yang baik agar tertanam dengan baik dalam diri peserta didik. Di lingkungan sekolah, kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengawasi setiap proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Pak Berdi Prayitno selaku kepala sekolah menyatakan:

“Pendidikan karakter disetiap sekolah pasti sudah dilakukan, bahkan penerapannya dikelas lebih dominan dari aspek pengetahuan. Cenderung pada nilai sikap daripada pengetahuan karena sikap itu akan membekali peserta didik di masa depan dalam bermasyarakat termasuk dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab, pembentukan karakter tidak bisa instan, perlu diproses dengan dicontohkan, dibiasakan dan pembudayaan di sekolah.”(BP.1.01)

Beliau menambahkan :

“Pendidikan karakter sudah diterapkan disemua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI, apalagi PAI kan memang pelajaran yang mengedepankan akhlak, jadi fokusnya kita kalau masalah pembentukan karakter ya pada mata pelajaran PAI. Meskipun kondisi sekarang yang kegiatan pembelajaran kita yang sangat terbatas, pembentukan karakter tetap dilakukannya, malah lebih digalakkan lagi karena di masa pandemi peserta didik yang terlalu

lama dirumah membuat kita tidak bisa mengontrol secara langsung kegiatan pembelajaran mereka.” (BP.1.02)⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab mata pelajaran PAI peserta didik SMPN 1 Wates ini sudah berjalan sesuai dengan prosedur, para guru sudah mempunyai strategi masing-masing untuk membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik.

1. Suasana belajar pembelajaran daring dibentuk menyerupai kegiatan belajar tatap muka disekolah.

Dimasa transisi pembentukan karakter seperti ini sangat penting bagi peserta didik dan ini menjadi tantangan guru. Sebagaimana yang kita ketahui dunia sekarang sedang tidak baik karena munculnya virus covid-19 yang sangat berdampak terutama dalam dunia pendidikan, dunia pendidikan sekarang terpaksa belajar secara terbatas karena untuk memutuskan penyebaran virus tersebut. Pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan berbagai media online berupa platform belajar seperti whatsApp, zoom dan *Google classroom*. Dalam pelaksanaannya guru lebih sering melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi whatsApp. Guru membuat whatsApp group sehingga semua siswa dapat bergabung dan mengetahui semua informasi mengenai pembelajaran dan tugas melalui grup tersebut. Pada awal pembelajaran guru mengirimkan pesan melalui grup whatsApp berupa sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan mengirimkan materi pembelajaran melalui link video pembelajaran dari youtube yang harus disimak oleh siswa dan terdapat tugas yang harus dikerjakan siswa pada pembelajaran tersebut.

Tugas dikumpulkan siswa masing-masing dalam bentuk foto atau video sesuai materi dan instruksi dari guru lalu dikirim melalui grup

⁴⁵ Berdi Prayitno, wawancara (Kediri, 07 Februari 2022)

whatsApp agar guru bisa melakukan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa. Selain itu, pembelajaran daring juga dilakukan menggunakan aplikasi zoom. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa melalui aplikasi Zoom pada (22 Februari 2022) terlihat guru PAI mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa, dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama dan melantunkan bacaan asmaul-husna lalu guru bertanya tentang kehadiran siswa, dan tidak lupa guru melakukan percakapan singkat kepada siswa seperti bertanya mengenai keadaan siswa dan bertanya tentang aktivitas yang dilakukan siswa sebelum mengikuti pembelajaran serta mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa agar siswa hanya fokus pada satu objek yaitu guru. Guru lalu mengaitkan materi dengan kegiatan keseharian siswa sehingga siswa terpancing untuk menyampaikan pendapat tentang apa yang akan dipelajarinya dan dilanjut dengan diskusi bersama. Seperti yang dinyatakan oleh bu Adinda selaku guru PAI kelas VIII bahwa:

“Saat pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi *Zoommeeting* ibu tidak langsung menyampaikan materi pembelajaran karena hal tersebut dirasa tidak akan mendapat respon dari seluruh siswa. Jadi saat semua siswa telah bergabung ibu akan bercerita dan bertanya mengenai keadaan siswa untuk menarik perhatian siswa. Saat anak telah fokus mendengarkan guru berbicara barulah ibu memulai pembelajaran. Selain itu saat pelaksanaan pembelajaran ibu juga menggunakan media pembelajaran ataupun alat peraga untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran”. (AAH.1.01)

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring dibuat sama persis dengan pembelajaran tatap muka yaitu memberi salam, berdoa dan melakukan komunikasi dengan siswa guna menarik perhatian siswa, guru juga memberi apersepsi dengan mengulang sedikit pembelajaran lalu dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang

akan dilaksanakan serta memberi pancingan terhadap siswa melalui pertanyaan dengan tujuan membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri siswa tentang materi pelajaran. Selain itu guru PAI juga mewajibkan peserta didik saat kegiatan pembelajaran PAI mengenakan pakaian sesuai ketentuan sekolah agar peserta didik merasakan kegiatan sekolah meskipun di rumah. Seperti yang dinyatakan oleh Lolita Jossiba Putri peserta didik kelas VIII bahwa.

“Saat pembelajaran daring waktu pertemuan zoom, bu Dinda mewajibkan menggunakan seragam sekolah.” (LJP.1.01)

Pelaksanaan pembelajaran daring metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal itu disebabkan oleh tidak adanya interaksi secara langsung antar siswa sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan. Dengan penerapan metode tersebut terlihat siswa antusias mengikuti pelajaran seperti berlomba-lomba bertanya kepada guru karena memiliki hasrat dan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran. Kemandirian siswa juga dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas yang mengharuskan siswa bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain seperti mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. (LO.1.01) Bu Adinda menambahkan :

“Agar kelas daring kita lebih dapat menyerupai kelas tatap muka, kita mewajibkan peserta didik ketika zoom meeting mengenakan pakaian seragam sekolah sesuai jadwal, Pada proses pembelajaran daring metode yang digunakan yaitu ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode tersebutlah yang dirasa efektif untuk dilakukan pada pembelajaran daring karena pada pembelajaran daring siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung baik dengan guru maupun temannya”.(AAH.1.02)

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring guru menggunakan metode bervariasi karena tidak hanya menggunakan satu metode saja. Dalam pembelajaran daring metode yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode tersebut dapat membentuk kemandirian dan tanggung jawab siswa seperti pada metode penugasan siswa diminta

untuk mengerjakan tugas sendiri dan menyampaikan hasil perkerjaannya kepada guru dan teman-temannya. Untuk mengetahui kemandirian siswa dalam pembelajaran daring guru memberikan tugas kepada siswa yaitu membuat video ceramah dengan topik puasa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam membuat video dengan kreatifitas masing-masing siswa. Guru juga mengingatkan kepada siswa untuk membuat materi ceramah sendiri yang akan ditampilkan tanpa meminta bantuan dari orang lain agar guru bisa mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Guru memberitahu bahwa siswa bebas jika ingin menggunakan atribut guna menunjang penampilan. Tugas ini diberikan guru dengan waktu 1 minggu. Tugas ceramah dibuat dalam bentuk video lalu dikirim pada *GoogleClassroom* agar guru bisa menilai penampilan siswa. Dari tugas yang diberikan guru terlihat guru telah melakukan salah satu indikator strategi guru yaitu pembiasaan, melalui pembiasaan siswa diarahkan untuk mampu percaya diri dan membangun kemandiriannya dalam belajar. selain itu dalam pengumpulan diberi batas pengumpulan sehingga peserta didik dapat membiasakan sikap tanggung jawab. Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu Dinda mengenai pembiasaan:

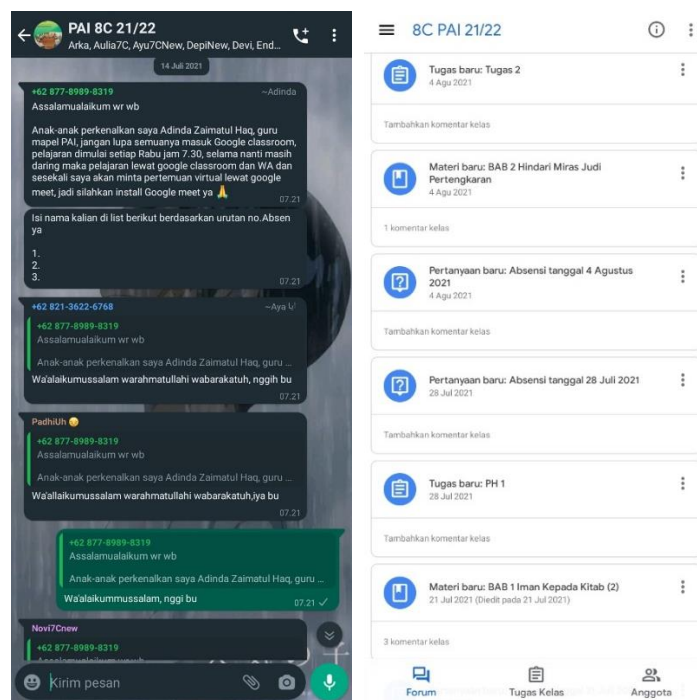
“Iya, hal tersebut bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan saya untuk selalu mengingatkan siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan tanggung jawab. Dengan adanya pembiasaan dari guru diharapkan siswa bisa memiliki kemandirian dan tanggung jawab yang baik. Misalnya ada anak yang tidak bisa mengerjakan tugas saya selalu bilang terhadap siswa jangan pernah malu bertanya kepada guru jika belum paham dengan materi pelajaran. Jika ada siswa yang belum memahami materi pelajaran saya kan membimbing siswa tersebut sampai mereka mengerti tentang materi pelajaran tersebut. Saya juga menjelaskan kepada siswa pentingnya kemandirian dan tanggung jawab karena tidak selamanya kita bisa bergantung dengan orang lain”.
(AAH.1.03)

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah menerapkan salah satu dari indikator strategi guru yaitu pembiasaan. Melalui pembiasaan guru dapat melatih siswa untuk selalu mandiri dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

serta guru juga menjelaskan pentingnya kemandirian dalam belajar kepada peserta didik. Karakter peserta didik tetap terlaksana selama pembelajaran daring,

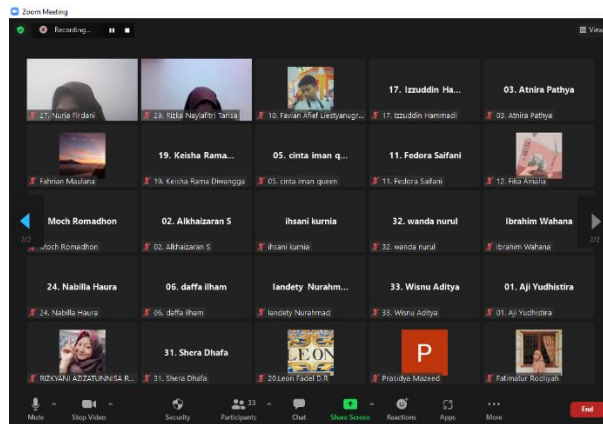
Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan gambar dibawah ini sebagai berikut :

a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring.



Gambar 3 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI secara daring.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring.



Gambar 4 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI secara daring.

2. Pemberian tugas yang menantang dengan batasan waktu.

Saat pembelajaran TMT guru PAI membuat kelompok-kelompok kecil agar peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter guru PAI lebih condong pada strategi pembiasaan dan juga keteladanan seperti halnya yang peneliti temukan pada saat observasi guru PAI selalu datang tepat waktu dan menyiapkan segala kebutuhan saat proses pembelajaran, setiap pertemuan selalu ada tugas diberi batasan waktu sehingga peserta didik jadi tanggungjawab terhadap tugasnya. (LO.1.02). Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu Dinda :

Setiap pembelajaran TMT selalu saya bagi kelompok-kelompok kecil yang digunakan untuk berdiskusi terkait materi. Selain itu disetiap pertemuan selalu ada tugas-tugas yang ada batasan waktunya sehingga mereka dapat belajar menghargai waktu, bertanggung jawab serta mandiri.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan secara TMT.



Gambar 5 Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran PAI secara TMT

3. Pemberian sanksi positif

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dan pengamatan dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan dan guru selaku subyek penelitian didapatkan informasi bahwa dalam pengumpulan tugas ada keterlambatan atau keteledoran peserta didik diberi sanksi positif agar peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya. Hukuman merupakan salah satu alat pendidikan representatif yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dalam upaya menegakkan peraturan atau tata tertib sekolah. Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu Dinda:

Dalam pengumpulan tugas ada peserta didik yang teledor atau terlambat pasti saya kasih sanksi mbak. Biasanya saya beri sanksi hafalan surat-surat pendek, mereview materi pelajaran didepan kelas. Pemberian sanksi ini saya rasa berpengaruh juga terhadap keseriusan, tanggungjawab serta kemandirian peserta didik mbak.



Gambar 6 Pemberian sanksi mereview materi didepan kelas

4. Kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah.

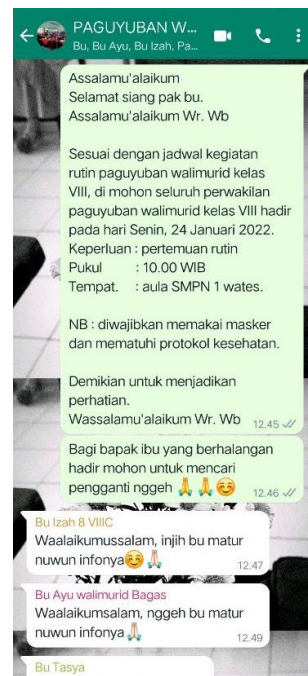
Melalui kerjasama orangtua dan guru memudahkan dua pihak dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan kondisi-kondisi anak dalam proses pembelajaran, dan bagaimana etikanya dalam pergaulan anaknya selama disekolah. Sebaliknya guru juga mendapatkan informasi-informasi berkaitan dengan kondisi kejiwaan peserta didik/anak yang dipengaruhi oleh orang tuanya masing-masing, dan guru juga mengetahui berkaitan dengan kehidupan siswa dalam bermasyarakat dan sebagainya. Kerjasama ini dilakukan dengan membentuk paguyuban wali murid. Berikut kutipan wawancara peneliti bersama kepala sekolah :

Agar kegiatan pembelajaran kita berjalan dengan baik kita mendatangkan para orang tua peserta didik secara bergilir karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk mendatangkan seluruhnya. Kami mencoba menjelaskan masalah-masalah putra putri mereka selama kegiatan pembelajaran, dan mereka juga mengutarakan manis pahit kegiatan pembelajaran daring ini. Setelah musyawarah disepakati mbak, kita membuat grup dengan seluruh wali murid per kelas, tidak hanya paguyuban perwakilan kelas karena sebelum adanya covid kita sudah membuat grup paguyuban perwakilan kelas. Kita membuat grup wali murid untuk memonitoring kegiatan peserta didik dirumah. Setelah berjalan beberapa bulan ternyata efektif juga mbak. Karena melalui grup kita memberitahu walimurid tugas-tugas putra putri mereka, sehingga para orang tua dapat terus mengingatkan ke si anak. Selain dari orang tua guru disini juga

punya andil besar, sekarang sekolah masuknya bergantian per sesi, jadi guru kelas selalu mengingatkan jadwal sekolah peserta didik di grup kelas karena kadang ada peserta didik yang tidak masuk dengan alasan lupa jadwal sekolah. Guru mata pelajaran juga memberitahukan dan mengingatkan ke peserta didik tugas-tugas apa yang harus dikerjakan.

Seperti halnya yang diungkapkan bu dinda :

Kita secara berkala melakukan home visit ke rumah peserta didik untuk memantau kegiatan peserta didik di rumah saat pembelajaran daring. Home visit ini dilakukan oleh wali kelas dengan dibantu dari pihak BK.



Gambar 7 Paguyuban walimurid SMPN 1 Wates

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pihak sekolah bekerjasama dengan orangtua agar memudahkan dalam memonitoring kegiatan peserta didik dirumah. Sehingga peserta didik jadi lebih peduli terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Menurut pengamatan peneliti guru PAI sudah berusaha mengupayakan pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik. Namun upaya itu tidaklah dapat berhasil dengan baik jika tidak dukung dari berbagai pihak. Karena ketika pembelajaran daring peserta didik 24 jam berada dalam jangkauan orangtua sehingga

guru tidak mampu untuk selalu mengawasi kegiatan peserta didik. Jadi peran orangtua dalam hal pembentukan karakter ini sangatlah penting.

“Keefektifan strategi diatas dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik ketika pembelajaran daring tergantung dari peserta didik dan orang tuanya.” (AAH.1.07)⁴⁶

Berbeda lagi ketika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka guru bisa memberi keteladanan secara langsung kepada peserta didik karena dalam pembentukan karakter yang paling utama dengan memberi keteladanan, pembiasaan dan contoh yang nyata, karena dengan cara melihat peserta didik akan mencontoh apa yang dilakukan gurunya.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik SMP N 1 Wates.

Tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah dirancang dengan sedemikian rupa jelas memiliki impek atau pengaruh terhadap indikator-indikator yang telah dibuat. Merupakan harapan dan keinginan seluruh elemen pendidikan dalam mewujudkan tujuan tersebut, dalam hal ini teori mengenai strategi tidak cukup dalam memperbaiki dan membangun karakter religius. Utamanya pada tingkat MTs/SMP yang mayoritas dikisaran usia 13-15 tahun, masa- masa ini adalah masa aktifnya anak dan masa pubertas anak. Oleh karenanya jika tidak dalam pengawasan dan pembinaan secara baik akan berakibat fatal pada masa pertumbuhan selanjutnya.

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan penelitian melalui wawancara didapatkan data terkait faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab yakni yang dinyatakan oleh Pak Berdi selaku kepala sekolah SMPN 1 Wates.

⁴⁶ Adinda Azimul Haq, *wawancara (Kediri, 15 Februari 2022)*

“Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung yang dapat mempermudah kami dalam melaksanakan strategi pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab yang pertama dalam pelaksanaannya fasilitas sarana, dan prasarana yang cukup memadai, kedua adalah adanya kerjasama guru, pihak sekolah dengan orangtua.”(BP.2.01)

Dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMPN 1 Wates, keberadaan sarana prasarana sangat dibutuhkan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka pembentukan karakter siswa tidak akan berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti siswa di SMPN 1 Wates yaitu dengan adanya sarana prasarana, seperti keberadaan mushola SMPN 1 Wates dan perpustakaan yang ada dilingkungan sekolah sehingga mempermudah peserta didik maupun tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan materi pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab, selain itu adanya fasilitas dari sekolah berupa kuota internet bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak lagi ada alasan ketika telat atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab pada mata pelajaran PAI dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama yang baik dari orang tua peserta didik, guru dan pihak sekolah. Kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan antara beberapa belah pihak untuk mencapai tujuan bersama. Sama halnya dalam membentuk karakter peserta didik, pihak sekolah dan orang tua siswa tentunya harus berperan aktif dalam menumbuhkan karakter siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Berdi Prayitno selaku Kepala sekolah yang menyatakan :

“Untuk faktor pendukung tentunya kerjasama dengan orang tua siswa, mengenai kerjasama berarti itu kan adanya tujuan yang ingin dicapai bersama. Apalagi tentang pendidikan karakter itu tidak bisa hanya dari sekolah saja yang menerapkan justru keluarga itulah yang utama dari orang tua khususnya seperti anak

rajin melaksanakan sholat saat disekolah tapi jika dirumah saja orang tua atau keluarganya tidak sholat maka anak pasti ikut terbawa itu misal ya. Dan disinikan kita ada grup wa wali murid jadi biasanya para guru sering konfirmasi disitu, Pada dasarnya kita selaku guru harus melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter anak. keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan karakter anak yaitu dengan membimbing anak di rumah, membagi waktu belajar dan bermain anak. intinya peran orang tua sangat penting, anak tidak bisa hanya dididik di sekolah saja tapi harus ada bimbingan dari orang tua”.(BP.2.02)

Dari pernyataan tersebut bahwasannya orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling utama. Walaupun anak telah dididik di sekolah dengan sedemikian rupa, namun tanpa adanya bantuan dan arahan dari orang tua maka pendidikan anak tidak akan sempurna. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Berdi Prayitno selaku kepala sekolah berikut:

“Kerjasama antara guru dan orang tua siswa itu tentu harus terjalin, apa lagi tentang karakter anak. karakter anak itu sebenarnya terbentuk dari apa yang diajarkan di rumah. Dan waktu yang tersedia di sekolah pun juga terbatas, anak itu kan lebih sering bergaul di rumah ketimbang di sekolah. Contohnya kerjasama dengan orang tua itu seperti mengadakan rapat wali murid untuk membicarakan perkembangan siswa di sekolah, selain itu kegiatan rapat ini bertujuan untuk membahas atau bermusyawarah dengan orang tua siswa mengenai permasalahan pembelajaran dan tentunya mengenai akhlak juga. Sehingga dengan adanya rapat tadi kita bisa menemukan solusi dari masalah tadi”. (BP.2.03)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa tujuan kerjasama sekolah dengan orang tua adalah untuk menjembatani kebutuhan sekolah dan orang tua. Meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dalam mendidik anak-anak mereka. Serta sebagai suatu pembenahan agar pendidikan anak kedepannya menjadi lebih baik seperti yang diharapkan.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, tentu guru mempunyai faktor penghambat yang dihadapi dan itu menjadi salah satu tantangan bagi guru. banyak dijumpai faktor penghambat seperti keterbatasan jarak dan waktu, Minimnya perhatian

orang tua terhadap perkembangan karakter. Dalam hal ini guru ditantang agar dapat mengembalikan semangat belajar peserta didik, kemandirian dan juga rasa tanggung jawab pada peserta didik yang makin lama makin hilang seiring berjalannya waktu karena pembatasan dalam kegiatan belajar mengajar, terlebih godaan pelajar sekarang sangat banyak sekali, banyak peserta didik yang kesehariannya bermain game hingga lupa waktu, berselancar dimedia sosial, dan ada juga yang dibebani faktor ekonomi karena keluarganya kurang mampu sehingga mereka mau tidak mau harus bekerja sampai sekolahnya terabaikan. Berikut ini hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Bu Dinda yang diperoleh peneliti :

“Kendala saat proses pembelajaran saat ini yaitu jarak dan waktu. Karena pembelajaran sekarang TMT (Tatap Muka Terbatas) sehingga peserta didik masuk dengan bergilir dan dengan waktu yang di perpendek juga, sehingga guru PAI tidak bisa mengontrol dan mengawasi perilaku peserta didik lebih lama.” (AAH.2.01)⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, jadi salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter siswa yaitu keterbatasan waktu saat di sekolah. Membentuk karakter anak bukanlah hal yang mudah atau dapat terbentuk secara instan, oleh karenanya dibutuhkan waktu yang relative lama dan dilakukan secara terus menerus agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Selain itu terdapat kendala lain yaitu masih ada orang tua yang kurang perhatian terhadap perkembangan karakter anak mereka, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Dinda yang menyatakan bahwa :

“Kalau kendala yang saya hadapi saat membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab ini, ada beberapa orangtua yang cuek bebek terhadap kondisi dan perkembangan anak. Harapan saya sebagai guru PAI kelas VIII untuk siswa saya adalah mereka terus belajar walaupun proses pembelajaran ini secara daring dan

⁴⁷ Adinda Azimul Haq, wawancara (Kediri, 15 Februari 2022)

pemberian tugas yang diberikan diharapkan untuk siswa mengerti”.(AAH.2.02)

Sebagaimana diketahui bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama dalam lingkungan keluarga, jika orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak baik dari segi pendidikan maupun karakter maka anak tersebut merasa kurang mendapat perhatian sehingga mereka mencari perhatian lebih pada saat belajar disekolah, hal ini tentu saja membawa pengaruh negatif terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Faktor dukungan dari orangtua juga penting karena peserta didik lebih banyak kegiatannya di rumah sehingga guru tidak bisa mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik saat di rumah. Guru PAI hanya bisa menyerahkan sepenuhnya kepada orangtua.

Pendidikan karakter yang di usung oleh sekolah berkaitan dengan pengawasan dan monitoring terhadap siswa, namun tidak selama duapuluh empat jam siswa berada di sekolah, Oleh karenanya sekolah berinisiasi berkolaborasi dengan orangtua terkait penilaian sikap peserta didik selama berada di rumah, namun tidak terpungkiri dari usaha ini juga terdapat hambatan. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari kepala sekolah SMPN 1 Wates Pak Berdi Prayitno sebagai berikut

“Untuk monitoring anak-anak pihak sekolah sudah berkerjasama dengan orangtua, dimana setiap semester dilakukan evaluasi terhadap sikap dan kepahaman peserta didik. Meskipun begitu banyak dari wali murid yang masih belum maksimal dalam pengawasan terhadap siswa, karena pekerjaan yang menyita banyak waktu para orangtua.”(BP.2.04)

Hal ini disampaikan oleh Pak Berdi dalam sesi wawancara. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab yaitu keterbatasan jarak dan waktu, minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter. Berhasil tidaknya pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik belum cukup hanya dengan melihat dan menilai perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran saja, tetapi pendidikan karakter

mandiri dan tanggung jawab bisa dikatakan berhasil jika apa perubahan perilaku atau tingkah laku peserta didik diseluruh kesehariannya menjadi lebih baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik SMP N 1 Wates, maka dapat ketahui strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMP N 1 Wates sebagai berikut :

1. Suasana belajar pembelajaran daring dibentuk menyerupai kegiatan belajar tatap muka disekolah.

Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap semangat bersekolah meskipun hanya di rumah. Contohnya dari segi pakaian meskipun belajar dirumah peserta didik tetap harus memakai pakaian sesuai jadwal ketentuan dari sekolah. Dari segi waktu peserta didik diberi batasan waktu dalam melakukan presensi, kegiatan zoom meeting dan saat pengumpulan tugas-tugas terkait materi. Semua itu dikemas mengikuti kebijakan kurikulum sementara dari pemerintah bahwa materi dan capaian peserta didik menjadi lebih disederhanakan. Jadi guru menyesuaikan antara kurikulum sementara dengan konsep belajar daring dan TMT agar memberatkan satu sama lain.

2. Pemberian tugas yang menantang dengan batasan waktu.

Pemberian tugas dengan batasan waktu yang dilakukan guru PAI dapat merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar secara individu atau kelompok, selain itu dapat menegmabngkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab serta mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan guru memberi pembiasaan tugas-tugas dengan batasan waktu seperti itu dapat membuat peserta didik menjadi terbiasa melakukan suatu pekerjaan dengan efisien, efektif, mandiri dan tepat waktu. Dalam hal ini guru PAI menggunakan

metode pembiasaan dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik. Karena dengan melalui pembiasaan tepat waktu dan mengerjakan suatu hal secara individu peserta didik akan terbiasa mandiri dan bertanggung jawab.

3. Pemberian sanksi yang positif

Dalam proses pembentukan karakter guru PAI menggunakan strategi tarhib/ pemberian sanksi. Pemberian sanksi ini terkadang diperlukan agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian anak akan sungkan ketika ingin melanggar hal tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Orang tua atau guru terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Begitu juga dalam pengumpulan tugas, jika ada keterlambatan atau keteledoran peserta didik diberi sanksi positif agar peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya. Hukuman merupakan salah satu alat pendidikan representatif yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dalam upaya menegakkan peraturan atau tata tertib sekolah. Dalam memberikan sanksi atau hukuman, guru PAI juga memperhatikan batas-batas yang sudah diatur dalam ketentuan tata tertib sekolah dan ketentuan undang-undang perlindungan anak. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik tidak jauh dari materi pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik. Selain itu pemberian sanksi ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih memahami materi dan juga lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar.

4. Bekerjasama dengan orangtua.

Peran orangtua dalam pembelajaran daring dan TMT sangat signifikan, ketika pembelajaran daring orang tua sebagai pengawas belajar dan kebiasaan peserta didik. Meski hal ini mungkin sedikit membebani orangtua karena tak sedikit dari orangtua yang sibuk bekerja, namun hal ini sangat penting agar guru bisa tahu bagaimana penerapan pendidikan karakter dilakukan saat belajar dirumah. Guru wali kelas SMPN 1 Wates juga melakukan *home visit* secara berkala untuk memantau kegiatan belajar

peserta didik di rumah. Ketika pembelajaran TMT dilakukan guru bisa secara langsung mengawasi dan memberi contoh pembiasaan secara langsung kepada peserta didik. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan pembiasaan. Pembiasaan ini diajarkan, dilatih, dibiasakan dan akhirnya menjadi karakter yang membudaya.

Didalam pembentukan karakter terkhusus pada karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik SMP N 1 Wates pertama kali dilakukan oleh guru, guru akan menjadi teladan, contoh dan panutan bagi peserta didik melalui karakter keseharian yang baik yang dimiliki. Guru memberikan ilmu saat proses pembelajaran terkadang ada hambatan dalam penyampaian materi yang bersifat materi akhlak terlebih pembelajaran TMT seperti sekarang. Materi-materi akhlak lebih cocok disampaikan dengan melalui penerapan langsung atau pembiasaan dalam keseharian karena dengan pembiasaan peserta didik lebih cepat memahami dan mengaplikasikan kegiatan yang berkaitan dengan akhlak dan pembentukan karakter.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati perilaku peserta didik di SMP N 1 Wates mulai dari masuk lingkungan kelas sampai selesai sesudah belajar dikelas. Tahap wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan beberapa peserta didik. Menurut bu Dinda selaku guru PAI kelas VIII yang beliau lakukan dalam menerapkan pembentukan pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu. Melatih peserta didik untuk mandiri dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik dengan membuat target atau batasan waktu disetiap tugas agar lebih bersemangat dan diberi hukuman jika tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, serta target capaian peserta didik agar mereka sadar akan waktu, kewajiban dan tugasnya. Selain itu dengan memberi contoh, memotivasi dan memberi arahan agar percaya diri atas hasil jerih payahnya sehingga mereka lebih mandiri.

Berdasar hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru PAI di SMP N 1 Wates Kediri dalam pembelajaran menggunakan strategi ta'wid/pembiasaan dan tarhib/sanksi. Hal ini dapat dilihat dari ketika kegiatan pembelajaran TMT guru PAI lebih banyak memberi pembiasaan melakukan pekerjaan dengan mandiri, tugas-tugas yang diberikan guru diberi batasan waktu sehingga peserta didik terbiasa melakukan suatu hal tepat waktu, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memberi hukuman positif dapat meminimalisir peserta didik yang berniat untuk menunda mengerjakan tugas sehingga peserta didik berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugasnya. Guru PAI mengatakan bahwa disetiap pembelajaran beliau selalu menanamkan karakter peserta didik, baik dalam karakter mandiri dan tanggung jawab maupun karakter lainnya.

Tujuan dari adanya pembentukan karakter ini yaitu untuk mengubah sikap dan kepribadian peserta didik ke arah jadi lebih baik, terkhusus pada karakter mandiri dan tanggung jawab guru mengaplikasikannya pada peserta didik didalam proses pembelajaran dikelas, maupun di luar kelas agar nantinya peserta didik memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Selain dari upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab, terdapat pula faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter tersebut. Faktor pendukung dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa yaitu adanya sarana prasarana dan adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermino yang dikutip dari Rukhmana bahwasannya Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan melalui transformasi sebuah system pendidikan yang didukung dengan komponen input yang bermutu, salah satu komponen input tersebut adalah sarana prasarana.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru dan orang tua siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2004, hal. 126) dengan adanya kerjasama antara sekolah dan keluarga,

orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Keterangan-keterangan orang tua itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya. Adapun faktor yang menghambat dalam proses pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Wates adalah keterbatasan jarak dan waktu saat di sekolah, anak berada di sekolah hanya beberapa jam saja, selebihnya mereka menghabiskan waktunya di rumah. Terlebih selama pembelajaran daring peserta didik tidak bisa bertemu langsung dengan guru. Hal ini menjadi salah satu penghambat guru dalam membentuk karakter siswa, membentuk karakter anak bukanlah hal yang mudah atau dapat terbentuk secara instan, oleh karenanya dibutuhkan waktu yang relative lama dan dilakukan secara terus menerus.

Penghambat lainnya yaitu masih ada orang tua kurang perhatian terhadap perkembangan karakter anak, dukungan dalam menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa dari orang tua sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter siswa tersebut, karena bagaimanapun juga peranan orang tua dalam membimbing anak-anaknya jauh lebih besar dibanding dengan peranan guru di lingkungan sekolah yang dalam menumbuhkan kecerdasan siswa. Kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua juga menjadi kendala bagi guru dalam menumbuhkan karakter siswa, karena bagaimanapun guru hanya sebagai jembatan bagi pendidikan anak, yang lebih banyak bertanggung jawab terhadap anak adalah orang tua, karena waktu anak di sekolah hanyalah beberapa jam saja. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anaknya, orang tua tugasnya bukan hanya menyerahkan anaknya ke Pendidikan sekolah kemudian setelahnya tidak ada rasa tanggung jawab sebagai orang tua, hal seperti ini adalah anggapan yang salah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusuf dan Sughandi (2011, hal. 23) Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadi dan peningkatan potensi pada diri anak. Selain itu, faktor lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi karakter seorang anak, lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian, mental dan perilakunya. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik, dalam dirinya tertanam sifat-sifat yang baik pula. Sebaliknya, individu yang tinggal di lingkungan yang buruk akan cenderung memiliki perilaku yang buruk pula terutama pada naka-anak. Dalam hal ini interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi, sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam dibenak anak. Contoh nyata dari pengaruh lingkungan sekitar yaitu penggunaan bahasa yang kurang baik pada anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data di BAB sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik SMP N 1 Wates antara lain dalam proses pembelajaran guru membentuk kesadaran diri pada peserta didik tentang pentingnya mempunyai karakter mandiri dan tanggung jawab dengan menggunakan strategi ta'wid/pembiasaan dan tarhib/sanksi. Hal ini dapat dilihat dari ketika kegiatan pembelajaran TMT guru PAI lebih banyak memberi pembiasaan melakukan pekerjaan dengan mandiri, tugas-tugas yang diberikan guru diberi batasan waktu sehingga peserta didik terbiasa melakukan suatu hal tepat waktu, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memberi hukuman positif dapat meminimalisir peserta didik yang berniat untuk menunda mengerjakan tugas sehingga peserta didik berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugasnya. Guru PAI juga memberi teladan dan contoh akhlak yang berkaitan dengan kemandirian dan tanggung jawab.

2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa yaitu adanya sarana prasarana dan adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa. Adapun faktor yang menghambat dalam proses pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Wates adalah keterbatasan jarak dan waktu saat di sekolah, anak berada di sekolah hanya beberapa jam saja, selebihnya mereka menghabiskan waktunya di rumah. Terlebih selama pembelajaran daring peserta didik tidak bisa bertemu langsung dengan guru. Penghambat lainnya yaitu masih ada orang tua kurang perhatian terhadap perkembangan karakter anak, dukungan dalam menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa dari orang tua sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter siswa tersebut, karena bagaimanapun juga peranan orang tua dalam membimbing anak-anaknya jauh

lebih besar dibanding dengan peranan guru di lingkungan sekolah yang dalam menumbuhkan kecerdasan siswa.

B. Saran

1. Untuk guru, sebaiknya lebih menguasai lagi terkait pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab yang pengaplikasiannya dapat dilakukan diberbagai situasi dan guru tetap harus memberikan motivasi dan mengawasi perilaku peserta didik dengan bekerjasama dengan orang tua.

2. Untuk peserta didik, harapannya karakter mandiri dan tanggung jawab yang telah diajarkan tidak hanya di implementasikan disekolah saja, namun juga diterapkan di kehidupan sehari-hari.

3. Untuk manajemen sekolah, semoga pihak sekolah lebih dapat bekerjasama dengan orangtua peserta didik dan unit masyarakat lainnya sehingga dapat bersinergi bersama-sama menjadikan pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab menjadi kebutuhan dan suatu keharusan untuk diterapkan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Anggraini, R. "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar" (2015). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5386>.
- Arfiyanto, Eko. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Bersahabat Melalui Kegiatan Karawitan." *Nasakhah Publikasi* (2018).
- Astra, I M, and M Jannah. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TIPE PRE-SOLUTION POSING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DAN KARAKTER SISWA SMA" 8 (2012): 135–143.
- Azizah, Nur. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun 2015/2016" (2016).
- Badrudin. *Akhlaq Tasawuf. Iaib Press*, 2015.
- Bahri, Saiful. "JIWA ENTREPRENEURSHIP DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MATARAM," no. 20 (2003): 43–68.
- Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019): 56–72.
- Bunyamin. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 127–142.
- Dina, Putri Aulia Enan, and Rasmuin. "IMPLEMENTASI METODE BELAJAR ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C MATA PELAJARAN IPS MTsN BATU." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 8 (2019): 87–101.
- Dwi Rita Nova, Deana, and Novi Widiastuti. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 113.
- Elbiana, Novia Elva Sara. "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di SMAN 2 Ponorogo." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
<file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hamdan, Yusuf. "Penerapan Konsep '7 Habits of Highly Effective People' Dalam Profesi Dosen." *Jurnal Komunikasi MediaTor* 4, no. 1 (2003): 119–134.
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/830>.

- Hasbiyah, Siti Syarifah. "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SDN MERJOSARI 2 MALANG," no. August (2016).
- Hidayat, Ibnu Kholid. "UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA (Studi Kasus Di SD Negeri Bulupayung 02)." *Skripsi* (2017): 1–76. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2913/2/IBNU_KHOLID_HIDAYAT_UPAYA_GURU_DALAM_MEMBENTUK_KEMANDIRIAN_SISWA.pdf.
- Hukum, Kementrian. "Peraturan Pemerintah RI" 7, no. 3 (2007): 213–221.
- Kurniawan, Machful Indra. "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2015): 121–126.
- Millania, Annisa, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, and Julia Noermawati Eka Satyarini. "Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia." *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.
- Munir, Amat. "INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN KEPADA SISWA KELAS XI JURUSAN AGAMA DI MAN 1 KOTA SEMARANG" 1, no. S 1 (2013).
- Purnomo, Rosiana Indah. "Hubungan Antara Strategi Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Raco, R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)*. Edited by Arita L. JAKARTA: PT GRASINDO, 2010.
- Rahardjo, Mudjia. "Merumuskan Pertanyaan Penelitian" (2017): 3–5.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter" (2013): 28–37.
- Rasmuin. "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman." *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 32–42. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/tarbiyatuna/index>.
- Rasmuin, and Saidatul Ilmi. "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus Di MAN 2 Banyuwangi" 4 (2021): 17–36.
- Redi Setiawan, I, and I Sudharma. "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Dimediasi Oleh Komunikasi Organisasi Pada Pt. Bank Antardaerah." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4, no. 12 (2015): 255320.
- Rohmawati, Novia. "Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application." *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And*

- Application* 6, no. 3 (2017): 60–66.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.
- Rukmana, Lina. “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi” 2507, no. February (2020): 1–9.
- Samrin. “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai).” *Jurnal Al-Ta’dib* 9, no. 1 (2016): 120–143.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta, 2013.
- Supriyono, Sugeng, Nugraheni Eko Wardani, and Kundharu Sadhono. “Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo.” *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 11, no. 2 (2018): 183.
- Surayya, Rahmi. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan.” *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2018): 75.
- Susanto, T Y. *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas*, 2017. <https://lib.unnes.ac.id/31813/>.
- Susi. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Nu Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” (2021): 1–77.
- Sustiyo Wandu □ □ Tri Nurharsono, Agus Raharjo. “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang.” *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013): 524–535.
- Syafitri, Rodhiyah. “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 57–63.
- Widianto, Edi. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2, no. 1 (2015): 31–39.
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 78–90.
- Zulkarnain, Dewanto. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya.” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 27.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMPN 1 WATES
Alamat : Jalan Kediri No. 3 Telp./Fax. (0354) 442440 Wates - Kediri

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1/102/418.47.2.85.01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :


N a m a : BERDI PRAYITNO, S.Pd., M.MPd.
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :



N a m a : **FULDZATUN NABILAH**
NIM : 18110129
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Malang
Alamat : Jl. Gajayana No. 50 Malang
Telp. 0341-552398
Kegiatan : Penelitian "Strategi Guru dalam membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab pada mata pelajaran PAI peserta didik SMPN 1 Wates".
Waktu : 20 Januari s.d. 11 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 12 Maret 2022
Kepala UPTD SMPN 1 Wates,


BERDI PRAYITNO, S.Pd., M.MPd.
Pembina Tingkat I
NIP 19661004 199002 1 002

Lampiran 2

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 2893/Un 03 1/TL 00 1/12/2021	27 Desember 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth Kepala SMP Negeri 1 Wates di Kediri</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Fuldzatun Nabilah	
NIM	: 18110129	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik SMPN 1 Wates Kediri	
Lama Penelitian	: Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu</p>		
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		<p>Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p>  <p>Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yth. Ketua Program Studi PAI2. Arsip		

Lampiran 3

JADWAL PTMT & PJJ KELAS VIII															
UPTD SMP NEGERI 1 WATES KABUPATEN KEDIRI															
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021-2022															
HARI	JAM/ME	WAKTU	KELAS VIII										KETERANGAN		
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	KD	NAMA	MP
SENIN	1	07.00 - 07.30	32	35	37	28	14	31	41	48	19	18			
	2	07.30 - 08.00	32	35	37	28	14	31	41	48	19	18	8	Siwi Sulistyowati, S.Pd	BK
	3	08.00 - 08.30	31	35	32	12	14	41	42	44	19	43	12	Pitono, S.Pd.	SB
	4	08.30 - 09.00	31	41	32	12	48	14	42	44	52	43	14	Bambang Suharso, S.P	IPA
	5	09.30 - 10.00	19	41	35	12	48	14	23	24	52	43	15	Sunami, S.Pd.	BK
	6	10.00 - 10.30	19	41	35	29	52	32	48	24	37	31	18	Mintarsih, S.Pd.	MAT
	7	10.30 - 11.00	19	23	35	29	52	32	48	24	37	31	19	Siti Saedah, S.Pd.	PPKN
SELASA	1	07.00 - 07.30	21	28	46	29	32	14	41	52	43	48	21	Dra. Dwi Heni Widayati	BIN
	2	07.30 - 08.00	21	28	46	29	32	14	31	52	43	48	22	Dwi Kartini, S.Pd.	IPA
	3	08.00 - 08.30	21	32	46	23	19	14	31	41	43	48	23	Patokah, S.Pd.	BK
	4	08.30 - 09.00	23	32	28	37	19	12	43	41	18	52	24	Lilik Kuntadi, S.Pd.	SB
	5	09.30 - 10.00	27	46	28	37	48	12	43	41	18	52	27	Inwan Wahyudi, S.Kom	INF
	6	10.00 - 10.30	27	46	14	41	48	12	43	19	24	15	28	Yulaekah, S.Pd.	BIG
	7	10.30 - 11.00	46	21	14	41	47	48	52	19	24	37	29	Yulaekah Arif, S.Pd.	BIN
	8	11.00 - 11.30	46	21	14	41	47	48	52	19	24	37	31	Dewi Arningtyas, S.Pd.	BIG
RABU	1	07.00 - 07.30	21	22	19	32	37	43	31	14	48	44	32	Yuniasih, S.Pd.	IPS
	2	07.30 - 08.00	21	22	19	32	37	43	31	14	48	44	35	Aditya Wasono, S.Pd.	PJOK
	3	08.00 - 08.30	21	52	19	28	32	43	42	14	48	24	37	Desti Rully D., S.Pd.	IPS/INF
	4	08.30 - 09.00	31	52	12	28	32	19	42	39	8	24	38	Dewi Zulalah, S.Ag.	PAI
	5	09.30 - 10.00	31	21	12	52	48	19	14	39	37	24	39	Desi Wulandari	MAT
	6	10.00 - 10.30	22	21	12	52	48	19	14	39	37	18	40	Purwanto, S.P.	SB
	7	10.30 - 11.00	22	32	29	14	31	52	39	48	44	18	41	Adinda Zaimatul Haq, S.Pd.	PAI
	8	11.00 - 11.30	22	32	29	14	31	52	39	48	44	18	43	Pandu Winantyo, S.Pd.	PJOK
KAMIS	1	07.00 - 07.30	40	22	41	47	14	32	48	39	31	37	44	M. Miftahus Surur, S.Pd.	IPA/INF
	2	07.30 - 08.00	40	22	41	47	14	32	48	39	31	37	46	Ana Zumarah, S. Pd.	MAT
	3	08.00 - 08.30	40	22	41	47	31	48	39	14	38	19	47	Dhita Amalia M., S.Pd.	MAT
	4	08.30 - 09.00	52	27	23	32	31	48	39	14	38	19	48	Maulida H., S.S., M.L.	BIN
	5	09.30 - 10.00	52	27	29	32	23	41	39	31	38	19	49	Sugiono, S.Th.	PAK
	6	10.00 - 10.30	41	19	29	14	43	23	24	31	48	38	52	Elok Khasanah, S.Pd.	BJ
	7	10.30 - 11.00	41	19	52	14	43	39	24	37	48	38			
	8	11.00 - 11.30	41	19	52	14	43	39	24	37	48	38			
JUMAT	1	07.00 - 07.30	22	21	46	29	19	41	37	48	14	31			
	2	07.30 - 08.00	22	21	46	29	41	39	37	48	14	31			
	3	08.00 - 08.30	32	28	14	47	41	39	48	37	31	44			
	4	08.30 - 09.00	32	28	14	47	41	39	48	37	31	44			
SABTU	1	07.00 - 07.30	35	46	29	19	12	48	14	8	18	44			
	2	07.30 - 08.00	35	46	29	19	12	48	14	43	18	44			
	3	08.00 - 08.30	35	46	28	19	12	31	14	43	18	44			
	4	08.30 - 09.00	46	40	28	35	47	31	19	43	14	48			
	5	09.30 - 10.00	46	40	32	35	47	37	19	31	14	48			
	6	10.00 - 10.30	46	40	32	35	47	37	19	31	14	48			
GURUBK								23			8		15		
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN :															
VIII D Selasa : 6,7,8															
VIII E Jumat : 2,3,4															

Wates, 5 Februari 2022
 Kepala Sekolah,

BENDI PRAYITNO, S.Pd. M.Pd.

Lampiran 4

KALENDER PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 1 WATES KABUPATEN KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2021-2022

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Juli 2021				LU																												
2	Agustus 2021	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	LHR	25	26	27	28	LU	29	LHR	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40	41	
3	September 2021					LU	46	47	48	49	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	62	63	LU	64	65	66	KTS		
4	Oktober 2021	KTS	KTS	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	LHR	80	81	82	83	LU	84	85	86	87	88	89	LU	
5	November 2021	90	91	92	93	94	95	LU	96	97	98	99	100	101	LU	102	103	104	105	106	107	LU	108	109	110	111	112	113	LU	114	115		
6	Desember 2021	116	117	118	119	LU	120	121	122	123	124	125	LU	126	127	128	129	130	131	LU	132	133	134	135	135	LHR	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	
7	Januari 2022	LHR	140	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	
8	Februari 2022	LHR	26	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48				
9	Maret 2022	LHR	49	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	62	63	LU	64	65	66	67	68	69	LU	70	71	72	73		
10	April 2022	74	LPP	LU	LPP	LPP	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	LU	84	85	86	87	88	LU	89	90	91	92	93	94	95	LU		
11	Mei 2022	LU	LHR	98	99	100	101	102	103	LU	104	105	106	107	LU	108	109	110	111	112	113	114	115	116	LU	117	118	119	120	121	122	LU	
12	Juni 2022	LHR	108	109	110	LU	111	112	113	114	115	116	LU	117	118	119	120	121	122	LU	123	124	125	126	127	128	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	
13	Juli 2022	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LHR	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU														

KETERANGAN

LHB : Libur Hari Besar
LU : Libur Umum
LS1 : Libur Semester 1
LS2 : Libur Semester 2

LPP : Libur Permulaan Pusa
LHR : Libur Selitar Hari Raya
EF : Efektif Fakultatif
KTS : Kegiatan Tengah Semester

SEMESTER 1
20 Juli 2021 : Hari Raya Idul Adha
10 Agustus 2021 : Tahun Baru Hidriyah 1443 H
17 Agustus 2021 : Proklamasi Kemerdekaan RI
19 Oktober 2021 : Maulud Nabi Muhammad SAW
25 Desember 2021 : Hari Raya Natal

* Libur Semester untuk peseta didik

SEMESTER 2
1 Januari 2022 : Tahun Baru Masehi
1 Februari 2022 : Tahun Baru Imlek 2573
1 Maret 2022 : Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
3 Maret 2022 : Hari Raya Nyepti Tahun Saka 1944
15 April 2022 : Wafat Isa Al-Masih
1 Mei 2022 : Hari Buruh Internasional
2-3 Mei 2022 : Hari Raya Idul Fitri 1443 H
16 Mei 2022 : Hari Raya Waisak 2566
26 Mei 2022 : Kenaikan Isa Almasih
1 Juni 2022 : Hari Lahir Pancasila

MPLS : MPLS
Penilaian Tengah Semester
PAS/PAT : PAS/PAT
Ujian Satuan Pendidikan

Semester Ganjil : 135 hari
Semester Genap : 128 hari
Hari Efektif Fakultatif : 3 hari
Kegiatan Tengah Semester : 3 hari

Wates, 12 Juli 2021
Kepala UPTD SMPN 1 Wates,
BERDI PRAYITNO, S.Pd., M.MPd.
Pembina Tingkat I
NIP 19661004 199002 1 002

Lampiran 5

PROGRAM SEMESTER

(Perhitungan Alokasi Waktu)

Satuan Pendidikan : UPTD SMP Negeri 1 Wates
 Mata Pelajaran : PAI
 Kelas / Semester : 8 / II
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

A. Perhitungan Alokasi Waktu

Jumlah pekan dalam 1 semester

No.	BULAN	JML. PEKAN
1	Januari 2022	4
2	Februari 2022	4
3	Maret 2022	4
4	April 2022	4
5	Mei 2022	4
6	Juni 2022	4
7	Juli 2022	2
Jumlah		26

Pekan Efektif

26 pekan - 9 pekan = 17 pekan

Pekan yang tidak efektif

No.	KEGIATAN	JML. PEKAN
1	PTS 2 / PAS 2	1
2	Libur Permulaan Puasa	1
3	Ujian Sekolah	1
4	Efektif Fakultatif	1
5	Libur Hari Raya	1
6	PAT	1
7	Libur Semester 2	3
Jumlah		9

Jumlah jam efektif

17 x 3 jam = 51 jam

B. Pendistribusian

KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN & KETERAMPILAN		Alokasi Waktu
3.2	Memahami Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	1 x 3
4.2.1	Membaca Q.S. an-Nahl/16: 114 terkait dengan tartil	1 x 3
4.2.2	Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadis terkait dengan lancar	1 x 3
4.2.3	Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. an-Nahl/16: 114	1 x 3
3.4	Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.	2 x 3
4.4	Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt.	1 x 3
3.6	Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	1 x 3
4.6	Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	1 x 3
3.9	Memahami tata cara puasa wajib dan sunnah	1 x 3
4.9	Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah	1 x 3
3.10	Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis	1 x 3
4.10	Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan al-Qur'an dan Hadis	1 x 3
3.12	Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	1 x 3
4.12	Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah	1 x 3
CADANGAN		2 X 3
JUMLAH		51

Mengetahui
Kepala sekolah,

Wates, Januari 2022
Guru mata pelajaran,

BERDI PRAYITNO, S.Pd., M.MPd.
Pembina Tingkat I
NIP. 19661004 199002 1 002

ADINDA ZAIMATUL HAQ, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 6

No.	Aspek Penelitian	Indikator	Sumber
1.	Profil Sekolah SMPN 1 Wates.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah SMP Negeri 1 Wates b. Identitas SMP Negeri 1 Wates c. Visi, Misi dan tujuan SMP Negeri 1 Wates d. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Wates 	Observasi, Dokumentasi
2.	Kegiatan pembelajaran pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab SMPN 1 Wates.	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses belajar mengajar b. Pembinaan sikap tanggung jawab c. Pembinaan sikap mandiri 	Observasi, dokumentasi, wawancara (informan 1,2,3)
3.	Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab SMPN 1 Wates.	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi Ekspositori b. Strategi inquiry c. Strategi berbasis masalah d. Strategi peningkatan kemampuan berfikir e. Strategi kooperatif f. Strategi kontekstual CTL g. Strategi afektif h. Strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab. 	Observasi, dokumentasi, wawancara (informan 1,2,3)
4.	Faktor penghambat dan pendukung siswa dalam upaya pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> a. faktor penghambat peserta didik dalam upaya pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab. b. faktor pendukung peserta didik dalam 	Observasi, dokumentasi, wawancara (informan 1,2,3)

	karakter mandiri dan tanggung jawab SMPN 1 Wates.	upaya pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab.	
--	---	--	--

Informan 1 : Kepala Sekolah SMPN 1 Wates.

Informan 2 : Guru PAI Kelas VIII SMPN 1 Wates.

Informan 3 : Peserta didik SMPN 1 Wates.

Lampiran 7

Laporan Hasil Observasi

No	Waktu	Hasil Observasi	Coding/ reduksi
1.	27 Januari 2022	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari kamis 27 Januari 2022. Kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Wates dilakukan 50% daring, 50% TMT dengan cara per kelas dibagi 2 kelompok dan masuk bergantian sesuai jadwal yang di tentukan sekolah. Jumlah guru PAI disana ada 3 orang yang mengajar satu guru satu angkatan. Peserta didik pada saat TMT masuk pukul 07.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Wajib mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, vaksinasi, mencuci tangan sebelum masuk area sekolah dan berjaga jarak. Hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi penyebaran virus covid-19. Setiap satu jam pelajaran di beri waktu 30 menit, untuk mata pelajaran PAI satu minggu sekali 2 jam pelajaran.	-
2.	04 Februari 2022	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat tanggal 04 february 2022 di SMPN 1 Wates. Kegiatan pembelajaran PAI kebetulan dijadwal ada di kelas VIII E. pembelajaran dimulai dengan membaca doa dan asmaul husna bersama-sama. Dilanjut dengan pembagian kelompok untuk diskusi bersama. Guru menjelaskan materi dan dilanjut dengan kegiatan diskusi	

		kelompok membuat <i>mind mapping</i> kemudian di presentasikan didepan kelas. Selain membuat tugas kelompok peserta didik secara mandiri harus mencatat pekerjaan bagian masing-masing agar mereka merasa bahwa mereka juga ikut andil dalam pengerjaan tugas tersebut.	
3.	14 Februari 2022	Kegiatan pembelajaran dikelas VII C dilakukan secara daring. Guru PAI memulai kegiatan pembelajaran dengan mengirim link pertemuan <i>zoom</i> melalui WA grup. Peserta didik masuk ke room meet dengan menggunakan seragam lengkap, dimulai dengan membaca doa dan membaca asmaul husna bersama-sama. kegiatan pembelajaran daring dibuat sama persis dengan pembelajaran tatap muka yaitu memberi salam, berdoa dan melakukan komunikasi dengan siswa guna menarik perhatian siswa, guru juga memberi apersepsi dengan mengulang sedikit pembelajaran lalu dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberi pancingan terhadap siswa melalui pertanyaan dengan tujuan membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri siswa tentang materi pelajaran. Guru menjelaskan materi dengan ppt, peserta didik menyimak sesekali guru memberi pertanyaan dengan menunjuk secara random ke peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap fokus terhadap pembelajaran. Dengan penerapan	(LO.1.01) Dengan penerapan metode tersebut terlihat siswa antusias mengikuti pelajaran seperti berlomba-lomba bertanya kepada guru karena memiliki hasrat dan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran. Kemandirian siswa juga dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas yang mengharuskan siswa bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain seperti mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran.

		metode tersebut terlihat siswa antusias mengikuti pelajaran seperti berlomba-lomba bertanya kepada guru karena memiliki hasrat dan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran. Kemandirian siswa juga dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas yang mengharuskan siswa bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain seperti mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran.	
4.	22 Februari 2022	Kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas VIII D secara TMT. Materi terkait makanan halal dan haram. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi membuat pertanyaan yang akan dilemparkan ke kelompok lain. Setelah berdiskusi kelompok selanjutnya guru memulai sesi lempar pertanyaan. Peserta didik secara bergantian bertanya dan berdiskusi tentang pertanyaan temannya. Diskusi diakhiri dengan penjelasan dari guru. Dalam sesi diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan guru memberi estimasi waktu agar peserta didik lebih menghargai waktu dan bertanggung jawab. Selain diajarkan kerjasama dengan tim, guru juga mengharuskan peserta didik mencatat secara mandiri apa saja bagian dari kelompok yang mereka kerjakan. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa harus bisa mandiri ketika mengerjakan tugas dari guru. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter guru PAI	(LO.1.02) Dalam pelaksanaan pembentukan karakter guru PAI lebih condong pada strategi pembiasaan dan juga keteladanan seperti halnya yang peneliti temukan pada saat observasi guru PAI selalu datang tepat waktu dan menyiapkan segala kebutuhan saat proses pembelajaran, setiap pertemuan selalu ada tugas yang harus selesai pada hari itu juga.

		lebih condong pada strategi pembiasaan dan juga keteladanan seperti halnya yang peneliti temukan pada saat observasi guru PAI selalu datang tepat waktu dan menyiapkan segala kebutuhan saat proses pembelajaran, setiap pertemuan selalu ada tugas yang harus selesai pada hari itu juga.	
--	--	--	--

Lampiran 8

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Wates

Nama : Berdi Prayitno, S.Pd, M.M.Pd.,

Jabatan : Kepala sekolah di SMPN 1 Wates

Hari/ Tanggal : 07 Februari 2022

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN OLEH PENELITI	JAWABAN INFORMAN	CODING
1.	Bagaimana latar belakang dan sejarah terbentuknya SMPN 1 Wates?	Untuk berdirinya sudah lama sejak tahun 70 an, dulu kelas-kelasnya belum sebanyak seperti sekarang ini . Sebenarnya lembaga ini berawal dari belum adanya sekolah jenjang SMP disini, yang kemudian pemerintah setempat membentuk instansi pendidikan menengah pertama. Setelah beberapa tahun berjalan, para komite, wali murid dan direksi pun meresmikan sekolah ini.	
2.	Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan karakter dan seberapa penting pendidikan karakter khususnya karakter yang saya teliti sekarang diterapkan disekolah ?	Pendidikan karakter itu merupakan proses pembimbingan karakter pada peserta didik Karakter mandiri dan tanggungjawab merupakan watak, sikap yang harus dimiliki peserta didik dan karakter ini harus di sisipkan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya mereka dapat	-

		<p>bermasyarakat dengan baik. kalau seberapa pentingnya pasti penting mbak. Namun karakter peserta didik sangat beragam mbak, ada yang memang butuh perhatian lebih, ada yang over aktif. Kadang ada yang terpengaruh buruk dari lingkungan rumahnya sehingga kenakalan remaja bisa terjadi. Maka dengan adanya hal itu guru disini di tuntut untuk tak bosan-bosan melakukan pembinaan pembentukan karakter yang baik kepada peserta didik supaya mereka lebih aktif dan bersemangat dalam menjalankan setiap proses kegiatan pembelajaran. Terlebih disini peserta didiknya dari berbagai kalangan masyarakat, sangat heterogen. Sedangkan karakter mandiri sifat seseorang yang dapat melakukan setiap aktivitas dan tugasnya tanpa bantuan orang lain. Dan karakter tanggung jawab itu sifat seseorang yang dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan tepat waktu.</p>	
3.	<p>Untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini bagaimana pak?</p>	<p>Pendidikan karakter disetiap sekolah pasti sudah dilakukan mbak, salah satunya di sekolah ini, bahkan penerapannya dikelas lebih dominan dari aspek pengetahuan. Cenderung</p>	<p>[BP.1.01] <i>“Pendidikan karakter disetiap sekolah pasti sudah</i></p>

		<p>pada nilai sikap daripada pengetahuan karena sikap itu akan membekali peserta didik di masa depan dalam bermasyarakat termasuk dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab, pembentukan karakter tidak bisa instan mbak, perlu diproses dengan dicontohkan, dibiasakan dan pembudayaan di sekolah.</p>	<p><i>dilakukan, bahkan penerapannya dikelas lebih dominan dari aspek pengetahuan....</i></p>
3.	<p>Untuk penerapannya bagaimana pak? Apakah diterapkan juga dalam kegiatan pembelajaran?</p>	<p>Pendidikan karakter sudah diterapkan disemua mata pelajaran mbak, termasuk mata pelajaran PAI, apalagi PAI kan memang pelajaran yang mengedepankan akhlak, jadi fokusnya kita kalau masalah pembentukan karakter ya pada mata pelajaran PAI. Meskipun kondisi sekarang yang kegiatan pembelajaran kita yang sangat terbatas, pembentukan karakter tetap dilakukannya, malah lebih digalakkan lagi karena di masa pandemic peserta didik yang terlalu lama dirumah membuat kita tidak bisa mengontrol secara langsung kegiatan pembelajaran mereka.</p>	<p>[BP.1.02] <i>“Pendidikan karakter sudah diterapkan disemua mata pelajaran mbak..... kita tidak bisa mengontrol secara langsung kegiatan pembelajaran mereka</i></p>
4.	<p>Bapak selaku kepala sekolah, dalam pembentukan</p>	<p>Pendidikan karakter sudah diterapkan disemua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI, apalagi PAI kan</p>	<p>(BP.1.02) <i>Pendidikan karakter sudah</i></p>

	<p>karakter disekolah ini prosesnya bagaimana ?</p>	<p>memang pelajaran yang mengedepankan akhlak, jadi fokusnya kita kalau masalah pembentukan karakter ya pada mata pelajaran PAI. Meskipun kondisi sekarang yang kegiatan pembelajaran kita yang sangat terbatas, pembentukan karakter tetap dilaksanakan, malah lebih digalakkan lagi karena di masa pandemi peserta didik yang terlalu lama dirumah membuat kita tidak bisa mengontrol secara langsung kegiatan pembelajaran mereka.</p>	<p><i>diterapkan disemua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI, apalagi PAI kan memang pelajaran yang mengedepankan akhlak, jadi fokusnya kita kalau masalah pembentukan karakter ya pada mata pelajaran PAI.</i></p>
<p>4.</p>	<p>Faktor pendukung dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab disekolah ini?</p>	<p>“Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung yang dapat mempermudah kami dalam melaksanakan strategi pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab yang pertama dalam pelaksanaannya fasilitas sarana, dan prasarana yang cukup memadai, kedua adalah adanya kerjasama guru, pihak sekolah dengan orangtua.</p>	<p>(BP.2.01) <i>Faktor pendukung yang dapat mempermudah kami dalam melaksanakan strategi pembinaan karakter mandiri dan tanggung jawab yang pertama dalam pelaksanaannya fasilitas sarana,</i></p>

			<i>dan prasarana yang cukup memadai, kedua adalah adanya kerjasama guru, pihak sekolah dengan orangtua.</i>
5.	Selain itu apa ada faktor dari luar pak?	<p>“ Untuk faktor pendukung tentunya kerjasama dengan orang tua siswa, mengenai kerjasama berarti itu kan adanya tujuan yang ingin dicapai bersama. Apalagi tentang pendidikan karakter itu tidak bisa hanya dari sekolah saja yang menerapkan justru keluarga itulah yang utama dari orang tua khususnya seperti anak rajin melaksanakan sholat saat disekolah tapi jika dirumah saja orang tua atau keluarganya tidak sholat maka anak pasti ikut terbawa itu misal ya. Dan disinikan kita ada grup wa wali murid jadi biasanya para guru sering konfirmasi disitu, Pada dasarnya kita selaku guru harus melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter anak. keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan karakter anak yaitu</p>	<p>(BP.2.02)</p> <p><i>Untuk faktor pendukung tentunya kerjasama dengan orang tua siswa..... dari orang tua”</i></p>

		dengan membimbing anak di rumah, membagi waktu belajar dan bermain anak. intinya peran orang tua sangat penting, anak tidak bisa hanya dididik di sekolah saja tapi harus ada bimbingan dari orang tua”.	
6.	Contoh kerjasamanya yang seperti apa pak?	<p>“Kerjasama antara guru dan orang tua siswa itu tentu harus terjalin, apa lagi tentang karakter anak. karakter anak itu sebenarnya terbentuk dari apa yang diajarkan di rumah. Dan waktu yang tersedia di sekolah pun juga terbatas, anak itu kan lebih sering bergaul di rumah ketimbang di sekolah. Contohnya kerjasama dengan orang tua itu seperti mengadakan rapat wali murid untuk membicarakan perkembangan siswa di sekolah, selain itu kegiatan rapat ini bertujuan untuk membahas atau bermusyawarah dengan orang tua siswa mengenai permasalahan pembelajaran dan tentunya mengenai akhlak juga. Sehingga dengan adanya rapat tadi kita bisa menemukan solusi dari masalah tadi”.</p>	<p>(BP.2.03) Kerjasama antara guru dan orang tua siswa itu tentu harus terjalin..... <i>masalah tadi.</i></p>

7.	Bagaimana hasil dari proses tersebut pak? Apakah ada perubahan dari peserta didik?	Hasil dari pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab di SMP N 1 Wates sudah baik mbak, ada perubahan tingkah laku, yang awalnya kurang baik, berubah dengan adanya upaya dari kolaborasi pihak sekolah dengan pihak orangtua.	-
----	--	--	---

Transkrip Wawancara dengan Guru PAI

Nama : Adinda Azimul Haq S.Pd.

Jabatan : Guru PAI kelas VIII

Hari/ Tanggal : 15 Februari 2022

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Di Kelas VIII-E

NO	PERTANYAAN OLEH PENELITI	JAWABAN INFORMAN	CODING
1.	Bagaimana kegiatan pembelajaran masa transisi <i>pandemic</i> ke <i>new normal</i> ?	<p>“Pandemic kan sudah hampir 2 tahun ini ya mbak. Awal-awal ya berantakan sekali apalagi guru harus memutar otak gimana caranya agar peserta didik tetap dapat ilmu meski dirumah. Kita dituntut buat RPP, silabus darurat pandemic. Pendidikan karakter sejalan dengan materi akhlak di mapel PAI, namun dalam mapel itu sebenarnya hanya ada beberapa kali pertemuan aja, mungkin 3 sampai 4 kali pertemuan aja dalam satu semester. tapi itu terkait pelajaran akhlak yang secara teori yang masuk dalam buku ajar PAI untuk peserta didik. karena dalam mata pelajaran PAI itu dibagi menjadi beberapa isi materi, baik Fikih, Qurdis, SKI dan</p>	<p>(AAH.1.01) <i>Saat pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi Zoommeeting ibu tidak langsung menyampaikan materi pembelajaran karena hal tersebut dirasa tidak akan mendapat respon dari seluruh siswa.</i></p>

		<p>Akhlik Pembelajaran daring dulu awalnya pakai WA grup saja, tapi lama-lama merasa kurang efektif karena peserat didik banyak yang tidak mengerjakan tugas, tidak baca materi yang kita share buka grup aja tidak mba, mungkin mereka merasa dirumah itu bukan sekolah tapi lagi libur. Sampek tugas-tugas banyak yang numpuk tidak di kerjakan mbak. Akhirnya pada saat UAS banyak yang gak tuntas. Saya inisiatif Saat pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi <i>Zoommeeting</i> ibu tidak langsung menyampaikan materi pembelajaran karena hal tersebut dirasa tidak akan mendapat respon dari seluruh siswa. Jadi saat semua siswa telah bergabung ibu akan bercerita dan bertanya mengenai keadaan siswa untuk menarik perhatian siswa. Saat anak telah fokus mendengarkan guru berbicara barulah ibu memulai pembelajaran. Selain itu saat pelaksanaan pembelajaran ibu juga menggunakan media pembelajaran ataupun alat</p>	
--	--	---	--

		<p>peraga unuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran”.</p> <p>Trus pembelajaran di ubah jadi TMT (Tatap Muka Terbatas) saya bersyukur itu mbak tapi nyatanya peserta didik saya yang terlanjur keenakan dirumah terus, banyak yang sudah lupa tujuan awal mereka sekolah.”</p>	
2.	<p>Bagaimana karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik di sekolah ini ?</p>	<p>‘Kalau untuk karakter tanggung jawab, disini ibu tidak bisa bilang semua anak mempunyai tanggung jawab yang sama, setiap anak kan berbeda-beda ada yang bertanggung jawab ada yang tidak, fifty-fifty lah.</p>	-
3.	<p>Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawabnya bu?</p>	<p>kegiatan paling awal yang saya lakukan mbak menciptakan suasana pembelajaran yang memacu semangat peserta didik, apalagi di masa transisi masa pandemic ke normal, semakin manantang saya dalam pelaksanaan pembentukan karakter, harus lebih kreatif. Prosesnya ini saya lakukan dengan bekerja sama dengan para orang tua. Agar kelas daring</p>	<p>(AAH.1.02)</p> <p><i>Agar kelas daring kita lebih dapat menyerupai kelas tatap muka..... dengan guru maupun temannya.”</i></p>

		<p>kita lebih dapat menyerupai kelas tatap muka, kita mewajibkan peserta didik ketika zoom meeting mengenakan pakaian seragam sekolah sesuai jadwal, Pada proses pembelajaran daring metode yang digunakan yaitu ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode tersebutlah yang dirasa efektif untuk dilakukan pada pembelajaran daring karena pada pembelajaran daring siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung baik dengan guru maupun temannya”.</p>	
4.	<p>Biasanya dalam pendidikan karakter dilakukan dengan cara pembiasaan. Apakah hal itu juga panjenengan lakukan bu?</p>	<p>ya, hal tersebut bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan saya untuk selalu mengingatkan siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan tanggung jawab. Dengan adanya pembiasaan dari guru diharapkan siswa bisa memiliki kemandirian dan tanggung jawab yang baik. Misalnya ada anak yang tidak bisa mengerjakan tugas saya selalu bilang terhadap siswa jangan pernah malu bertanya kepada</p>	<p>(AAH.1.03) <i>lya, hal tersebut bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan saya.... bergantung dengan orang lain.</i></p>

		guru jika belum paham dengan materi pelajaran. Jika ada siswa yang belum memahami materi pelajaran saya akan membimbing siswa tersebut sampai mereka mengerti tentang materi pelajaran tersebut. Saya juga menjelaskan kepada siswa pentingnya kemandirian dan tanggung jawab karena tidak selamanya kita bisa bergantung dengan orang lain.	
4.	faktor pendukung dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didiknya bu?	Fasilitas yang memadai dan adanya kerjasama antara guru dan orangtua.	-
5.	Untuk faktor penghambatnya bu apakah ada?	“Kendala saat proses pembelajaran saat ini yaitu jarak dan waktu. Karena pembelajaran sekarang TMT (Tatap Muka Terbatas) sehingga peserta didik masuk dengan bergilir dan dengan waktu yang di perpendek juga, sehingga guru PAI tidak bisa mengontrol dan mengawasi perilaku peserta didik lebih lama.”	(AAH.2.01) <i>Kendala saat proses pembelajaran saat ini yaitu jarak dan waktu. Karena pembelajaran sekarang TMT (Tatap Muka Terbatas) sehingga peserta didik masuk dengan</i>

			<i>bergilir dan dengan waktu yang di perpendek juga, sehingga guru PAI tidak bisa mengontrol dan mengawasi perilaku peserta didik lebih lama.”</i>
6.	Selain itu apa ada faktor penghambat dari luar bu?	Kalau kendala yang saya hadapi saat membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab ini, ada beberapa orangtua yang cuek bebek terhadap kondisi dan perkembangan anak. Harapan saya sebagai guru PAI kelas VIII untuk siswa saya adalah mereka terus belajar walaupun proses pembelajaran ini secara daring dan pemberian tugas yang diberikan diharapkan untuk siswa mengerti”.	(AAH.2.02) <i>kendala yang saya hadapi saat membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab ini, ada beberapa orangtua yang cuek bebek terhadap kondisi dan perkembangan anak. Harapan saya sebagai guru PAI kelas</i>

			<p><i>VIII untuk siswa saya adalah mereka terus belajar walaupun proses pembelajaran ini secara daring dan pemberian tugas yang diberikan diharapkan untuk siswa mengerti”.</i></p>
7.	Apakah strategi tersebut menurut panjenengan efektif digunakan?	<p>‘Keefektifan strategi diatas dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik ketika pembelajaran daring tergantung dari peserta didik dan orang tuanya mbak. Misal peserta didik diberi kegiatan dan tugas yang mengacu pada life skill jika dibarengi dengan pengawasan orangtuanya ya bakal efektif mbak. Tapi jika tidak ada kesadaran peserta didik dan pengawasan orangtua ya jadinya kurang efektif. Beda lagi pada saat pembelajaran tatap muka dikelas saya sendiri</p>	<p>(AAH.1.07) <i>“Keefektifan strategi diatas dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik ketika pembelajaran daring tergantung dari peserta didik dan orang tuanya.”</i></p>

		<p>bisa mengawasi kegiatan kelas secara langsung. Peserta didik juga lebih semangat karena melakukan kegiatan itu bersamaan dengan kawan-kawannya. Dan juga dalam pembentukan karakter yang paling utama dengan memberi keteladanan dan contoh yang nyata mbak, karena dengan cara melihat saya rasa peserta didik akan mencontoh apa yang dilakukan gurunya.”</p>	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik kelas VIII

Nama : Muhammad Johan Pratama

Jabatan : Peserta didik kelas VIII

Hari/ Tanggal : 22 Februari 2022

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Di Kelas VIII-D

NO	PERTANYAAN OLEH PENELITI	JAWABAN INFORMAN	CODING
1.	Bagaimana kesannya selama pembelajaran daring dan pembelajaran TMT ?	Menurut saya, lebih suka pembelajaran tatap muka mbak, bisa ketemu temen.	-
2.	Apa media yang digunakan guru PAI saat pembelajaran transisi ini?	Tugas-tugas di share melalui WA Grub, dikumpulkan ke GoogleClassroom, kadang Gmeet juga mbak pakai Ppt, kalau ujian kadang lisan, kadang Gform.	-
3.	Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran PAI?	Kita baca doa trus dilanjut baca asmaul husna mbak. Kadang sholawat juga tergantung materinya.	-
4.	Apakah kamu kesulitan menyelesaikan tugas-tugas dari beliau?	Kadang iya, tugas beliau hari ini harus selesai hari ini juga mbak, emang sih tugas jadi gak tertumpuk tapikan kadang kita masih males ngerjain tugas, tapi disisi lain enak sih jadi lebih terkondisikan waktu belajar sama bermain.	-
5.	bagaimana rasanya diajar guru PAI selama proses pembelajaran ini?	Bu dinda itu orangnya kan sabar tapi disiplin ya mbak, jadi kita mau tidak mau jadi ikut alur beliau. Dulu awalnya saya itu sering bolos sekolah apalagi saat daring, suering tugas-tugas banyak yang	-

		tidak tuntas. Lha kebetulan walikelas saya bu Dinda juga jadinya bu Dinda sering mengingatkan tugas-tugas, beberapa kali k rumah juga mbak monitoring kita. Jadi kita yang awalnya malas terpaksa rajin, eh jadi keterusan. Sekarang kalau ada tugas belum selesai rasanya aneh mbak	
6.	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran ini?	Kalau pas daring kadang wifi mati mbak jadinya harus cepet-cepet beli kuota, tugas-tugasnya buanyakkkk, kalau TMT enak-enak aja sih gak ada kendala mbak	-

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik kelas VIII

Nama : Lolita Jossiba Putri

Jabatan : Peserta didik kelas VIII

Hari/ Tanggal : 22 Februari 2022

Waktu : 09.50 WIB

Tempat : Di Kelas VIII-C

NO	PERTANYAAN OLEH PENELITI	JAWABAN INFORMAN	CODING
1.	Bagaimana kesannya selama pembelajaran daring dan pembelajaran TMT ?	Seneng-senang aja sih, karena beliau ngajarnya enak mbak, sabarr buanget. Saya suka gmeet waktu daring gak perlu kemana-mana tapi bisa ketemu banyak orang. kalau gak paham satu materi bisa langsung Tanya. Tapi deg''an nya setelah materi dijelasin bu Dinda nanti kita ganti yang ditanya kadangkannya kita masih mikir mbak mau jawab gimana wong grogi duluan. Kita zoom an juga tetp pakai seragam sekolah kak. Kalau PTMT seru juga diskusi bareng yang dikasih limit waktu jadinya kita tertantang buat cepet-cepet nuntaskan masalah.	Saat pembelajaran daring waktu pertemuan zoom, bu Dinda mewajibkan menggunakan seragam sekolah.” (LJP.1.01)
2.	Apa media yang digunakan guru PAI saat pembelajaran transisi ini?	Tugas-tugas di share melalui WA Grub, dikumpulkan ke <i>GoogleClassroom</i> , kalau ujian kadang lisan, kadang Gform.	-
3.	Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran PAI?	Kita baca doa trus dilanjut baca asmaul husna mbak.	-

4.	Apakah kamu kesulitan menyelesaikan tugas-tugas dari beliau?	Enggak sih mbak. Soalnya PAI kan gampang	-
5.	bagaimana rasanya diajar guru PAI selama proses pembelajaran ini?	Enak mbak selama bu Dinda ngajar jadi lebih menghargai waktu mbak. Jadi banyak waktu luang soalnya tugas-tugas udah selesai pas proses pembelajaran, tidak sering menunda-nunda tugas karena disetiap tugas ada limit waktunya, jadi bisa mengatur waktu, berusaha mengerjakan tugas sendiri dan kadang saat PTMT tugas itu dipresentasikan didepan kelas jadi bisa belajar mengutarakan pendapat dan berani berbicara didepan umum.	-
6.	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran ini?	Gak ada kayaknya mbak. Wifi dirumah ada, kalau sekolah selalu di anter jemput juga.	-

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik kelas VIII

Nama : Prayoga Rakhe Fernanda

Jabatan : Peserta didik kelas VIII

Hari/ Tanggal : 22 Februari 2022

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Di Kelas VIII-E

NO	PERTANYAAN OLEH PENELITI	JAWABAN INFORMAN	CODING
1.	Bagaimana kesannya selama pembelajaran daring dan pembelajaran TMT ?	Biasa saja mbak. Tapi lebih suka tatap muka sih.	-
2.	Apa media yang digunakan guru PAI saat pembelajaran transisi ini?	WA, Google Classroom, gmeet,	-
3.	Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran PAI?	Yang wajib itu baca doa trus dilanjut baca asmaul husna mbak. Trus kadang juga sholat dhuha dulu, kadang sholawatan	-
4.	Apakah kamu kesulitan menyelesaikan tugas-tugas dari beliau?	Kadang iya, tugas beliau hari ini harus selesai hari ini juga mbak, jadinya kita niatnya mau malas-malasan jadi nggak bisa mbak	-
5.	bagaimana rasanya diajar guru PAI selama proses pembelajaran ini?	Bu Dinda baik banget mbak, kalau ngomong sesuatu gak pernah kasar, dan selalu ngasih contoh ke kita. Tapi kalau masalah tugas harus tepat waktu, jawaban gak boleh sama dengan teman dan tugas hari ini harus selesai hari ini juga. Jadinya kita niatnya mau malas-malasan jadi nggak bisa mbak. Pas ujian juga gitu mbak, pernah aku nyontek ke teman, jawabannya sama, ketahuan	-

		akhirnya ujian ulang sama disuruh hafalan. Setelah kejadian itu aku gak nyontek lagi sih.	
6.	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran ini?	Memahami materi mbak. Soalnya diriku telmi banget.	-

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN
STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI DAN
TANGGUNGJAWAB PADA MATA PELAJARAN PAI PESERTA DIDIK SMP
NEGERI 1 WATES KEDIRI.

A. Peserta didik

1. Jadwal Wawancara

- a) Tanggal dan hari : 22 Februari 2022
 b) Waktu : 09.50 WIB

2. Identitas Informan

- a) Nama : Lolita Josiba Putri
 b) Jenis kelamin : Perempuan
 c) Usia : 15
 d) Kelas : VIII C
 e) No. Hp : 085784377022

3. Jawaban Peserta didik

- ① Selama 2 thn ini online bosan dirumah, beda belajar dirumah dg di sekolah
- ② kegiatan pembelajaran PAI kalau yg ngajar bu dinda enak sih kak, sering gonta ganti kadang WA, kadang zoom kadang tugas suka. kalau pas TMT kita pasti diajak bagi kelompok trus lalu kerja kelompok diskusi. kadang buat soal? trus lempar pertanyaan antar kelompok, kadang buat mind mapping - banyak ur kak.
- ③ kalau pengumpulan tugas selalu disiplin mbnt, tugas minggu ini harus selesai minggu ini, tugas kelompok di kelas harus selesai hari itu juga selesai gnt selesai pakat harus dikumpulkan
- ④ kalau pas daring agak nyantai tapi gnt nyantai gnt. kita pas pelajaran tetap pakat buku seragam trus baca dan asmaul husna kadang ngaji di tunjuk random. dag dig dug trus pas PAI.
- ⑤ tugas di ba gilaan lewat WA grup, trus dikumpulkan di google classroom. bu bu dinda pasti bu ingatkan kak, di list gitu tugas? yg harus dikumpulkan minggu ini. jadi ketahuan sekelas kalau gk ngerjain
- ⑥ enaknya bu dinda t itu kak, beliau iswabar poli, tapi tetap teges ~~kat~~ kita bisa ngobrol bebas dg beliau ~~tapi~~ gyaan? tapi pas serius ya serius. pas ujian wlu ngeri sih link aktif langsung ketahuan di suruh pindah tempat. kita jadi belajarkan sebelum ujian.

⑦

CATATAN LAPANGAN
STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI DAN
TANGGUNGJAWAB PADA MATA PELAJARAN PAI PESERTA DIDIK SMP
NEGERI 1 WATES KEDIRI.

A. Peserta didik

1. Jadwal Wawancara

- a) Tanggal dan hari : 22 Februari 2022
 b) Waktu : 09.30 WIB

2. Identitas Informan

- a) Nama : Muhamad Johan Pratama
 b) Jenis kelamin : L
 c) Usia : 14thn
 d) Kelas : VIII D
 e) No. Hp : 085755775658

3. Jawaban Peserta didik

- ① enak sekolah dari rumah mbak, bisa di sambil ngapa2in. kalau offline kan kudu sap2 dari pagi. PAI enak kok pelajarannya.
- ② Bu Dinda itu enak nih ngajarnya, tapi ~~se~~ semenjak pandemi tugas banyak pull sampai aku eneg mbak. ~~is~~ beragam tugas.
- buat mind mapping
 - jawab soal2
 - buat video praktik sholat
 - praktik ngaji kadang
 - gambar poster juga pernah
- ③ dari sekian tadi yang paling gampang 'ngaji' sih kan gampang ya mbak tinggal ngrekam doang.
- ④ pernah sih beberapa kali gak ngumpulin tugas, beliau sampai pc aku mbak di gara2 aku di tag di grup gak ada respon. trus pernah juga didatengi BK sama walikelas ke rumah, kapok sih soalnya aku di marahin ortu.
- ⑤ Pernah juga gak ikut ujian trus ikut susulan ke sekolah.
- ⑥ kalau pembelajaran TMT agak ribet ya mbak, diskusi, ngasih pendapat buat simpulan aku bingung yg mau tar tuloi apa. tapi secara umum bu Dinda enak an itu ~~di~~ ~~itu~~ penting bangetnya gak neko2, manut, disiplin, ~~gak~~ tugas ^{jawabannya} gak sama kayak temen, gak kelet, gercep pasti aman nih mbak.

CATATAN LAPANGAN
STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI DAN
TANGGUNGJAWAB PADA MATA PELAJARAN PAI PESERTA DIDIK SMP
NEGERI 1 WATES KEDIRI.

A. Peserta didik

1. Jadwal Wawancara

- a) Tanggal dan hari : 21 Februari 2022
- b) Waktu : 10.15 WIB

2. Identitas Informan

- a) Nama : Prayoga Rakhe Permada
- b) Jenis kelamin : Laki-laki
- c) Usia : 14 thn
- d) Kelas : VIII E
- e) No. Hp : 088 235 288 279

3. Jawaban Peserta didik

- ① ~~Paling penting~~ Paling penting ya disekolah mbnt. bisa ketemu temen tapi gara-gara covid 2 thn trus daring kadang males berangkat sekolahan.
 - ② Ibu Dinda bent banget, alus ngomongnya gnt kasar bgt guru satunya. belajarnya penting emak ya keawat wa sih ~~gnt~~ bisa di sambi ~~gnt~~ tp absennya sama ngarti pendapatnya kudu online.
 - ③ Iya ngarti pendapat mbnt, pokok setelah menjelaskan via gmeet zoom, bisa diskusi online di WA trus ditunjukin buat ngasih pendapat. kalau pas TMT bisa diskusi kelompok seanya udah di buat kelompok gitu.
 - ④ Paling enak ya TMT mbnt, ketemu temen aja uang saku, trus di kelas bu dinda buat kelompok? gitu jadinya bisa ngobrol. tapi tugas itu kudu selesa, agar berat sih tapi kalau gnt dikumpulkan gnt dapat nilai.
 - ⑤ Tugas rumah di mare wa grup mbnt, trus di kasih estimasi pengerjaan jadi pgn males? ya gnt bisa mbnt trus net ulain jawabannya sama keta temen ipati ^{atau ketahuannya ngobrol} disebut ngulang... -
 - ⑥ Pernah trus ketahuannya mbnt. ngerti ~~ngerti~~ itu kan aku gnt bisa PAI trus belajar disebut ngulang ~~gnt~~ mau mbnt.
- kalau pas daring kita wajib pakai seragam trus zoom an habis zoom diskusi di WA, itu sebelum itu bisa armanin kuman ama lain. tugas? paling-in soal? pendapatmu, buat mind mapping sama pernah buat poster, buat video yg pernah sih
- ⑦ ya trus lakukan mbnt, konsekuensinya berat gnt ngersain tugas di suruh ke sekolah e, males. trus ada pemanggilan ortu.

Lampiran 10

Dokumentasi wawancara disekolah



Wawancara dengan ibu Adinda Azimul Haq S.Pd,



Wawancara dengan ibu Adinda Azimul Haq S.Pd,



Wawancara dengan ibu Peserta didik SMPN 1 Wates kelas VIII E



Wawancara dengan ibu Peserta didik SMPN 1 Wates kelas VIII C



Wawancara dengan ibu Peserta didik SMPN 1 Wates kelas VIII D

Lampiran 11

Dokumentasi kegiatan pembelajaran dikelas



Suasana kegiatan pembelajaran TMT



Suasana kegiatan pembelajaran TMT

Lampiran 12

BIODATA MAHASISWA

Nama : Fuldzatun Nabilah
NIM : 18110129
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 02 Juli 2000
Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Wates-Kediri
No Tlp Rumah/Hp : 081231754415
Alamat email : 18110129@student.uin-malang.ac.id

Malang, 13 Mei 2022

Mahasiswa,

Fuldzatun Nabilah

NIM.18110129